

Cuilan Tanah

Surga

## **Cuilan Tanah Surga**

Penulis : Tim KKN Karangrejo 1  
Instagram : kkn\_karangrejo1  
e-mail : kkn.karangrejo1@gmail.com

©Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Cetakan I : September 2022  
(halaman : ix + 126)

Diterbitkan oleh : Asuy Media – Plosokandang, Tulungagung  
Kode Pos : 66221

Perancang sampul  
dan tata letak : Nur Izzaty Zahro

©Copyright 2022

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun atau cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit/penulis

## **Kata Pengantar**

Oleh : Firda Zulfa Fahriani, M.Sy.

(Dosen Pendamping Lapangan Kuliah Kerja Nyata Desa Karangrejo  
1, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Kali pertama didapuk menjadi Dosen Pembimbing Lapangan KKN, saya memiliki kesan yang cukup mendalam dalam setiap kegiatan yang dilakukan teman-teman mahasiswa yang saya bimbing. Seketika saat pertama kali mengunjungi mereka dalam acara pembukaan KKN tepatnya di Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, memori saya langsung *flashback* kurang lebih sepuluh tahun silam, saya pun pernah merasakan hal yang sama dengan yang mereka lakukan sekarang.

Sambutan yang hangat saat pertama kali datang di desa tempat di mana teman-teman peserta KKN melaksanakan pengabdian, menambah suasana keakraban walaupun memang masih pertama kali bertemu dengan para pemangku desa setempat, khususnya bapak Kepala Desa, Bapak Purwadi, S.Pd. Bersyukur karena kehadiran kami disambut dengan sangat baik oleh para pemangku desa, kepala dusun bahkan sampai masyarakat sekitar turut mengapresiasi. Kebaikan dan kehangatan masyarakat menambah suasana nyaman di posko tempat teman-teman peserta KKN tinggal. Di lain pihak, ada setumpuk harapan yang

mereka berikan kepada para peserta KKN dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata selama kurang lebih satu bulan ini. Jelas itu menambah semangat kami sekaligus menjadi tantangan bagi kami untuk mewujudkan hal tersebut, minimal dalam memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar.

Kebersamaan saya dan teman-teman peserta KKN cukup dekat. Walaupun secara fisik kami hanya bertemu kurang lebih selama empat kali selama perjalanan KKN ini, namun intensitas komunikasi di dunia maya, khususnya grup *whatsapp* cukup baik. Terimakasih kepada Allah, mahasiswa bimbingan saya atau lebih tepatnya teman-teman *sharing* saya – karena selama ini sama sekali tidak merasa membimbing mereka namun lebih seperti teman berbagi cerita dan pengalaman – selalu memiliki ide brilian dalam setiap kegiatan mereka, dan saya hanya tinggal meng-*acc* saja dan membantu dengan segala keterbatasan yang saya miliki.

Tulisan yang mungkin berawal dari paksaan akan tuntutan tugas akhir pelaksanaan KKN ini, pada akhirnya menjadi sebuah karya yang mungkin akan selalu dikenang dan menjadi pengalaman yang sangat berharga khususnya bagi teman-teman peserta KKN Desa Karangrejo-1. Coretan pena digital yang mengangkat tentang Potensi Wisata Desa, Pesona Desa, dan ribuan pengalaman yang didapatkan selama

menikmati masa KKN di Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, tertuang secara apik dan menarik dalam buku ini.

Dan dengan mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Allah Ilahi Rabbi dan untaian sholawat kepada Baginda Rasulullah SAW yang tiada putusnya, saya ucapkan selamat atas terselesainya *masterpiece* ini. Semoga karya indah dari teman-teman peserta KKN Desa Karangrejo-1 Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan nuansa baru dalam mengenal lebih dekat “Cuilan Tanah Surga” yang ada di Desa Karangrejo, Kampak, Trenggalek.

Tulungagung, September 2022

Firda Zulfa Fahrani

## **Kata Pengantar Penulis**

Alhamdulillah. Segala puji kami haturkan kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat, guyuran semangat tanpa batas juga pengalaman KKN yang telah di dapat, kami dapat menyelesaikan buku catatan kecil selama kami KKN ini.

Buku catatan kecil ini merupakan susunan dari cerita pengalaman, pesona dan potensi desa. Buku ini muncul, mungkin karena paksaan tugas hasil akhir KKN. Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa tulisan dalam buku ini dapat dijadikan sebagai kenangan bagi kami semua yang telah menyelesaikan tugas pengabdian kepada masyarakat Desa Karangrejo pada umumnya, masyarakat Dusun Krajan dan Pesu Khususnya. Maka dari itu, jika tugas pembukuan ini tidak ada, besar kemungkinan tidak ada kenangan yang dapat kami baca dikemudian hari. Terima kasih.

Pengalaman yang kami dapat selama KKN, adalah bahan kami untuk menulis buku kecil ini. Kuliah Kerja Nyata. Ya... Termasuk dalam jajaran tugas dalam bangku perkuliahan yang harus diambil oleh setiap mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengandung SKS yang tentunya juga termasuk dalam

mempengaruhi nilai dan persyaratan kelulusan setiap mahasiswa.

Dari KKN ini lah kami membentuk keluarga baru yang tentunya diharapkan menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah*. Kami dipersatukan bukan dari dua keluarga, namun dari 19 kepala yang terpaksa menjadi satu dalam sebuah kelompok KKN Desa Karangrejo 1. Dari 19 kepala memiliki keunikan masing-masing, yang tentunya menjadi cikal-bakal warna dalam keluarga kami.




Ada kalimat yang pernah dilontarkan salah satu dari kelompok kami, berbunyi *“Berbahagialah bagi mereka yang sudah mencoba untuk tidak egois, individualis dan apatis. Kalian akan selalu mendapatkan tempat terbaik diingatan manusia yang berakal”*. Semoga kalimat tersebut menjadi representasi setiap orang yang membaca buku kecil ini.

Akhir kata, saya ucapkan terimakasih telah meluangkan waktu untuk membaca kumpulan cerita kami, semoga dapat menghibur dan bermanfaat.

Tim KKN Karangrejo 1

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
- Oleh : Firda Zulfa Fahriani, M.Sy. (Dosen Pendamping Lapangan Kuliah Kerja Nyata Desa Karangrejo 1, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)	
Kata Pengantar Penulis .....	vi
Daftar Isi .....	viii
 <b>Potensi Desa</b> .....	<b>1</b>
♡ Sumber Ngudalan Sebagai Ikon Wisata Sejarah Desa Karangrejo .....	2
♡ KKN di RT Penari .....	7
♡ Karangrejo Pusat Sejarah .....	12
 <b>Pesona Desa</b> .....	<b>17</b>
♡ Tradisi Lodho Memperingati 17 Agustus di Dusun Kedungwatu Trenggalek .....	18
♡ Tradisi Yasin Dan Tahlil Sebagai Sarana Dakwah Dan Memupuk Solidaritas Masyarakat Dusun Krajan Desa Karangrejo .....	23
♡ Harmonis Semangat Optimis: Masyarakat Desa Karangrejo .....	30
♡ Kemeriahan Menyambut HUT RI ke-77 di Dusun Krajan, Karangrejo, Kampak .....	36
♡ Moderasi Beragama di Kampung Pancasila .....	42

♥ Bukti Cinta dari Desa Karangrejo untuk Indonesia .....	48
♥ Merantau Untuk Memperbaiki Perekonomian Keluarga (Desa Karangrejo) .....	54
 <b>Pengalaman</b> .....	<b>61</b>
♥ Pengalaman Yang Tak Terlupakan .....	62
♥ Singkat Tapi Penuh Makna .....	70
♥ Suasana Madin di TPQ Miftahul Huda, Desa Karangrejo .....	78
♥ Kesadaran Masyarakat Dukuh Krajan Desa Karangrejo Mengenai Taman Pendidikan Al- Qur'an(TPQ) .....	85
♥ Ceria dalam Lomba Semarak Kemerdekaan .....	91
♥ Kisah Kami Nyata .....	98
♥ Kesehatan .....	105
♥ Syukur, Sabar, Senyum Ketika KKN .....	112
♥ A Day's In My Life : KKN Edition .....	117
 <b>Penutup</b> .....	<b>123</b>
 <b>Kenangan</b> .....	<b>125</b>

# Potensi Desa

## **Sumber Ngudalan sebagai Ikon Wisata Sejarah Desa Karangrejo**

*oleh :M. An'im Ananda F*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat disuatu daerah tertentu dalam hal kegiatan pada berbagai bidang yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum menempuh tugas skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan mempersatukan berbagai mahasiswa dari setiap jurusan dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Kuliah Kerja Nyata mengharuskan mahasiswa untuk tinggal ditempat yang dituju selama sebulan atau kadang lebih. Hal itu berlaku juga untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah atau sering juga disebut dengan UIN SATU Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada UIN SATU Tulungagung yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dilaksanakan secara offline untuk Kuliah Kerja Nyata gelombang dua (2) Tahun 2022. Tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini ada di lima (5) wilayah kecamatan

dari Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yaitu Pagerwojo, dan empat lainnya di wilayah Kabupaten Trenggalek yaitu Bendungan, Kampak. Pule, dan Panggul.

Kecamatan Kampak berada di ketinggian 120 meter dari permukaan laut, batas-batas daerahnya yaitu dari utara berbatasan dengan kecamatan gandusari, dari perbatasan timur yaitu kecamatan watulimo, perbatasan dari arah selatan yaitu kecamatan munjungan, dan dari arah barat berbatasan dengan kecamatan dongko. Desa yang ada di Kecamatan kampak meliputi 7 desa yaitu Ngadimulyo, Karangrejo, Senden, Sugihan, Bendoagung, Bogoran, dan Timahan. Kecamatan kampak mayoritas daerahnya yaitu perbukitan dan hanya sebagian kecil dataran rendah yang merupakan sebuah lembah yang dibelah 2 sungai. Mata pencaharian mayoritas penduduknya yaitu petani sawah dan hutan, pedagang dan pegawai negeri. karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan banyak pemuda dan pemudi yang merantau baik ke kota besar, luar jawa maupun keluar negeri untuk menjadi TKI.

Pada kuliah kerja nyata (KKN) kali ini, saya mendapatkan tempat di Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Desa Karangrejo terletak di bagian paling selatan Kecamatan Kampak,

karangerjo mempunyai kode telepon 0355 dan kode wilayah menurut kemendagri 35.03.07.2005. sedangkan kode posnya adalah 66373.

Pada saat saya datang di desa Karangrejo pada tanggal 23 juli 2022 , kami disambut oleh beberapa warga dengan sangat baik. beberapa hari kemudian saya dan teman teman diajak ke Sumber Ngudalan. Sumber ngudalan adalah sebuah telaga yang berada di desa karangrejo, kecamatan kampak, kabupaten trenggalek. Lokasi dari sumber ngudalan tersebut tidak jauh dari rumah warga dan dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Ikan dengan segala ukuran, airnya yang jernih, dan udaranya yang sejuk mampu membuat kesan tersendiri pada para pengunjung. Sumber ini masih bisa dibilang alami dan tidak dipungut biaya untuk berkunjung kesana. Meskipun banyak sekali ikan ikan di sumber ngudalan tapi tidak ada seorangpun yang berani mengambil ikan ikan tesebut karena ada mitos yang mengatakan jika menangkap atau mengambil ikan di sumber itu, ia akan tertimpa musibah. Selain itu jika ikan ikan itu ditangkap justru akan merusak ekosistem yang ada. Air dari Sumber ngudalan ini juga berfungsi untuk pengairan sawah masyarakat sekitar.

Disumber ngudalan pernah juga ditemukan prasasti kampak yang ditulis karena rasa terima kasih

mpu sindok untuk warga karena telah membantu perjuangannya. karenanya warga perdikan Kampak yang wilayahnya ke selatan sampai laut selatan mendapat tanah lepas sama sekali pajak pada masa pemerintahannya. Angka tahun yang tertera pada prasasti tersebut adalah 851 Syaka/929 Masehi. Menurut catatan sejarah pada tahun itulah mpu sindok mulai berkuasa. Prasasti tersebut bernama *prasada kabhaktyan I pangurumbigyan*. *pangurumbigyan* adalah nama lokasi pemujaanya, sementara *prasada kabhaktyan* adalah nama ritual – tradisinya. dalam salah satu sumber tak resmi dikatakan, bahwa *pangurumbigyan* ini diduga nama lain dari Hyang Manikoro, yang di zaman kuno pernah menjadi pusat danyangan utama di kampak. Nama kiwari beasosiasi pada nama salah satu gunung kapur (karst) paling menjulang di Kampak, yakni gunung Manikoro. Gunung yang terletak di antara desa karangrejo dan ngadimulyo ini masih bisa kita lihat wujudnya hingga kini, yang paling mudah saat melintasi jalur naik menuju kecamatan munjungan. Manikoro tinggi menjulang serupa gunung lingga di kecamatan suruh. Konon sebidang tanah dikampak dijadikan sima (daerah bebas pajak) karena keberadaan *pangurumbigyan* tersebut. Dengan dijadikannya kampak sebagai desa sima / mandiri, maka semua orang yang tergolong *manggilala*

*drawijaya haji* (pemungut pajak, mereka yang terkena wajib pajak, serta penerima pajak) dilarang memasuki dan mengganggu apa pun yang berada di Kampak. Termasuk tanah persawahan dan Hutan. Sebab dua sumber kemakmuran rakyat pegunungan itu juga sudah dipersembahkan oleh *dapungku I manapujanma* untuk *Bhatara I sang Hyang prasada kabhaktyan*, sang Hyang Manikoro. Anugerah prasasti tersebut membuktikan bahwa kampak pada zaman dahulu pernah menjadi semacam desa otonom, yang terlarang dimasuki, baik oleh pejabat maupun penduduk biasa dari luar daerah.

Rute untuk menuju sumber udalan yaitu Dari Gapura selamat datang desa Karangrejo lurus ke selatan melewati Kantor desa masih lurus sampai gang kedua berbelok ke arah kanan sampai jalan paping lurus sampai tikungan pertigaan dan jalan setapak masih lurus, sumber ngudalan sudah kelihatan. lokasi sumber udalan masih dekat dengan sawah sawah masyarakat. Konsisi sumber ngudalan saat ini sudah di tembok menjadi kolam namun keindahannya masih dapat dinikmati.

\*\*\*

## **KKN DI RT PENARI**

*By. Siti Nur Fadilah*

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki banyak sekali budaya, kesenian dan juga tradisi. Beberapa daerah di Indonesia memiliki budaya, tradisi dan kesenian yang berbeda-beda, perbedaan tersebut merupakan ciri khas pada daerah tersebut. Terkadang ada daerah yang memiliki tingkat kesenian yang tinggi, ada juga daerah yang condongnya ke budaya dan tradisi di sekitar mereka. Selain itu Indonesia juga memiliki provinsi dan juga kota yang cukup banyak. Salah satu daerah yang masih kental dengan adat istiadat, budaya, tradisi dan juga kesenian adalah kabupaten Trenggalek.

Seni dan manusia adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena seni merupakan bagian dari kehidupan manusia. Di kabupaten Trenggalek khususnya kecamatan kampak utamanya di desa Karangrejo dusun Krajan masih kental sekali dengan kesenian tari. Di suatu Dukuh di dusun Krajan terdapat suatu RT yang di dalamnya banyak sekali seniman tari. Mulai dari anak-anak remaja dewasa bahkan hingga orang tua pun amat sangat menyukai Tari. Mereka merasa bangga dan mendukung hobi atau keinginan anaknya untuk memperdalam ilmu Tari. Bahkan pernah

suatu ketika seorang ayah mengizinkan anaknya tampil di acara desa dan membuat surat izin untuk tidak masuk sekolah.

Realitas yang terjadi di belakangan ini, kesenian itu tidak akan pernah berhenti atau mandek dalam bergerak. Yang lama akan diganti dengan yang baru, dan yang baru pun akan terus berkembang dan bergerak. Perubahan pada dunia tari pun tidak sedikit, perubahan tersebut juga mencakup tentang pengetahuan koreografi yang mampu menciptakan wajah baru pada seni tari di Indonesia.

Seni tari sebagai salah satu unsur kebudayaan suatu daerah merupakan salah satu kesenian yang harus dijaga kelestariannya, apalagi di era digitalisasi dan di era globalisasi seperti sekarang ini. Oleh karena itu masyarakat didukuh kedung pucung, dusun krajan, desa karangrejo, banyak yang masih melestarikan kesenian tari serta menularkan bakatnya di bidang tari kepada anak cucunya. Meskipun tidak langsung mengajarkan tari kepada anak cucunya tapi beberapa masyarakat di Dukuh Kedung Pucung ini mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran tari di beberapa sanggar tari terdekat.

Salah satu narasumber yang merupakan seniman tari yaitu Mbah Lilik, beliau merupakan istri dari sesepuh di Kedung Pucung yang kurang lebih

berusia 80 tahun. Dulunya beliau adalah seorang guru Tari yang sudah mengajarkan tari di hampir seluruh pulau Jawa. Beliau menjadi guru tari sekitar tahun 1960-an. Namun keadaan beliau yang saat ini sudah tidak lagi muda, dan tubuh beliau yang sudah renta, membuat jiwa penari beliau dipaksa harus istirahat. Namun kesenian tari tidak berhenti begitu saja, beliau memiliki seorang menantu perempuan yang juga merupakan seorang penari, jadi di garis keturunan mbah lilik, seni tari sudah ada yg meneruskan. Menantu mbah lilik memiliki nama Bu Linda. Beliau merupakan penari sekaligus perawat, tari hanyalah hobi beliau yang diturunkan kepada anaknya yaitu khinant.

Si penari cilik di RT 02, Dukuh Kedung pucung, Dusun Krajan ini merupakan anak kecil yang saat ini masih duduk di bangku kelas 2 SD. Sejak kecil, khinant sudah menekuni kesenian di bidang tari. Berdasarkan pengakuan khinant, dia mulai belajar di sanggar tari kurang lebih saat usia 4 tahun. Hobi tari yang dimilikinya sangat di support penuh oleh orang tua nya. Bahkan orang tua khinant ikut bahagia bisa melihat putri kecilnya menari diatas pentas.

Tari merupakan suatu ekspresi jiwa yang di keluarkan dengan gerakan-gerakan tubuh dan di iringi musik yang sesuai. Seni tari harus tetap dilestarikan karena di setiap gerakan dan keindahannya

mengandung beberapa makna yang berbeda-beda. Pentingnya memberikan pendidikan tari kepada generasi yang akan datang adalah supaya kesenian dan tradisi yang ada tidak lenyap di telan masa. Selain itu, perubahan di dalam kesenian tari itu juga termasuk penting, dikarenakan zaman yang semakin lama semakin berubah jika kesenian tidak mengikuti perubahan zaman maka akan dianggap kuno oleh generasi yang akan datang.

Dukuh Kedung Pucung, dusun Krajan, desa Karangrejo khususnya di RT 2, sudah cukup banyak penari-penari cilik yang mulai mempelajari atau mendalami pendidikan tari. Para orang tua yang ada di RT 2 tidak sedikit yang menitipkan Putra atau putrinya di sanggar tari terdekat guna untuk mempelajari dan mendalami kesenian tari. Kesenian tari tidak memandang usia, jenjang pendidikan formal dan lain sebagainya, seperti halnya anak-anak kecil yang ada di RT 2 yang rata-rata umurnya tidak sama, mereka pun tetap mempelajari (meskipun sedikit) mengenai kesenian tari utamanya yang ada dan familiar di daerah mereka.

Mempelajari kesenian tari tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik saja namun juga untuk menumbuhkan kreativitas dan juga mendukung anak-anak untuk berinovasi. Selain itu mempelajari

kesenian tari dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan yang cukup luas mengenai tari, seluk beluk tari dan juga yang lainnya. Sebagai seorang seniman tari harus memiliki sikap percaya diri yang tinggi, kepekaan irama, memiliki keterampilan gerak serta mampu menjiwai tari yang diperankan sehingga penari dapat memahami peran nya dan juga mampu memberikan ekspresi dan semangat di dalam tarian yang diperankan.

Permasalahan yang akhir-akhir ini kerap kali muncul mengenai kurangnya empu tari atau guru tari menjadi salah satu bukti adanya kesenjangan yang ada di dunia Tari. Harapannya dengan adanya generasi-generasi baru penari, kesenian tari dapat terus berkembang dan juga berinovasi menjadi lebih baik lagi mengikuti perkembangan zaman sehingga kesenian tari tidak hilang atau lenyap begitu saja.

\*\*\*

## Desa Karangrejo Pusat Sejarah

Oleh : Nur Izzaty Zahro

“JasMerah” –Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah. Kalimat yang sering kali dibunyikan, merupakan isi dari pidato presiden pertama kita, Ir.Soekarno pada 17 Agustus 1966 yang merupakan pidato kepresidenannya yang terakhir<sup>1</sup>. Sejarah memang sangat penting untuk dipelajari, bukan hanya dikenang momennya ataupun diingat semata dalam kepala dengan bilang *“enak yo jaman semono”, “jaman mbiyen ki gg enek mesin canggih ngeneki”, “jaman mbiyen ki urip e sakenek e, ayem kabeh”*. Banyak juga yang mengatakan bahwa ilmu yang paling bagus adalah pengalaman. Dan pengalaman kita dapatkan melalui kejadian kemaren atau masa lalu yang telah terjadi yang biasa disebut dengan sejarah. Maka dari itu, sejarah penting dipelajari karena kita dapat belajar dari sana. Meski kita tidak terlibat dalam sejarah tersebut, setidaknya kita dapat mengambil hikmahnya. Selain pengalaman, ilmu lain juga penting untuk diamalkan.

Dibangku perkuliahan tidak hanya mendapat ilmu dalam gedung, dengan mahasiswa duduk mendengarkan dosen atau teman yang memaparkan materi. Dalam perkuliahan juga diberikan materi

---

<sup>1</sup> [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)

praktik, sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah diperoleh. Sehingga mahasiswa benar-benar mendapatkan ilmu secara teori juga praktik. Praktik ini tentunya sesuai dengan jurusan yang sedang diampunya, namun dalam praktik tersebut belum tentu berlaku di masyarakat. Dengan itu, di bangku perkuliahan juga diadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar secara langsung bagaimana hidup bermasyarakat. Karena banyak sekali yang didapat dalam kehidupan bermasyarakat yang itu tidak diperoleh dalam bangku perkuliahan. Dalam KKN mahasiswa juga diharapkan untuk menyalurkan ilmunya di Masyarakat.

KKN dilakukan oleh mahasiswa yang sudah semester 6, pemrograman dilakukan oleh lembaga khusus yang ada dalam naungan kampus, yakni Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Mulai dari pembagian daerah, kelompok, juga tugas-tugas apa aja yang harus dikerjakan. Dalam KKN ini cukup berbeda dengan KKN sebelumnya, selain yang sebelumnya dilakukan dengan virtual, KKN kali ini dilakukan secara offline dan daerah yang diambil tidak hanya lingkup Tulungagung, namun merembet di wilayah tetangga, yakni Kabupaten Trenggalek. Dalam Hal ini kabupaten Trenggalek mendapat jatah empat kecamatan yang di tempati mahasiswa KKN UIN SATU,

yakni kecamatan Kampak, Bendungan, Pule dan Panggul.

Dalam pembagian kelompok KKN, terdapat 2 kelompok dalam satu desa. Pada kecamatan Kampak, terdapat tujuh desa, yang berarti ditempati oleh mahasiswa KKN sejumlah 14 Kelompok, dan disetiap Kelompok terdiri dari 19 orang mahasiswa yang diambil dari mahasiswa UIN dari berbagai jurusan yang ada. Jadi, dalam kelompok KKN tersebut kami semua melakukan perkenalan dari awal dan adaptasi untuk hidup bersama dalam kurun waktu 35 hari.

Dalam KKN di desa yang kami tempati ini merupakan desa yang *katanya* disebut sebagai pusat sejarah, baik sejarah kecamatan, maupun kabupaten. Yakni desa Karangrejo Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Setelah kami telusuri dan survey, memang banyak tempat-tempat yang dianggap sebagai petilasan dari orang-orang terdahulu. Antara tempat satu dengan tempat yang lainnya, memiliki hubungan yang kuat.

Dan tempat-tempat tersebut masuk kedalam jejeran calon destinasi wisata, jika dikembangkan. Tempat-tempat tersebut meliputi Sendang Udalan, Gunung ManikOro, Makam Mbah Setono Panjang, Jurug Terbang, Goa Nguncar dan Lumpang Batu. Jujur, tempat-tempat tersebut sangat indah, meski ya jalan

menuju ketempat tersebut lumayan, namun akan puas dengan pemandangan sekitar yang begitu indah.

Konon katanya, seluruh tempat-tempat tersebut memiliki kesinambungan satu sama lain. Kesinambungan tersebut ada pada hal sejarah, yakni pada zaman dahulu ada seorang yang berkelana, dan pada akhirnya orang tersebut menemukan desa Karangrejo tepatnya di dusun Krajan sebagai tempat tujuannya, orang tersebut bernama Mpu Sindok. Mpu Sindok berhenti di tempat tersebut, karena dianggapnya tempat ini lah yang paling tenang dan damai untuk bertapa. Mpu Sindok bertapa untuk meningkatkan hubungan spiritualnya dengan tuhan. Bersumber dari cerita penduduk Karangrejo, bahwa Mpu Sindok melakukan bertapa di Gunung ManikOro dan Sendang Udalan adalah tempatnya untuk bebersih diri. Cerita lain mengatakan, bahwa Sendang Udalan adalah tempat yang pertama kali dikunjunginya, atau bisa dikatakan sebagai gerbang masuk Mpu Sindok, kemudian Mpu Sindok tersebut melakukan pertapaannya yang pertama bertempat di Gunung ManikOro, di puncak gunung ManikOro tersebut terdapat punden atau disebut juga dengan sanggar pemujaan dan disana juga terdapat dua makam yakni makam Sayyid Abdullah Ali dan Sayyid Abu Bakar bin Salim, kemudian pertapaan yang kedua dilakukan di Goa Nguncar.

Banyak artikel yang menceritakan bahwa Mpu Sindok lah yang membat Kecamatan Kampak. Dan dalam cerita tersebut semua berawal dari Desa Karangrejo, seperti tulisan diatas. Sebenarnya hal tersebut belum ada kejelasan secara pasti, karena semua bercerita hanya berdasar pada mulut dari mulut. Antara tulisan artikel dan cerita yang beredar di masyarakat tidak jauh berbeda, tulisan dalam artikel sebagai penguat penggalan cerita yang kami dapat, dan masyarakat juga pernah menjumpai dan mempercayai hal-hal mistis yang terjadi, seperti halnya menjumpai emas atau harta yang berserakan dihutan, konon harta dan emas tersebut adalah peninggalan orang terdahulu dan tidak ada yang merawat, sehingga dikuasi oleh makhluk halus. Namun, bisa disimpulkan bahwa Desa Karangrejo merupakan tempat yang bersejarah di Kabupaten Trenggalek, Khususnya Untuk Kecamatan Kampak.

Itulah mengapa, tempat-tempat tersebut dijadikan opsi sebagai potensi tempat desa wisata. Selain tempatnya yang indah juga mengandung cerita sejarah yang patut bahkan wajib untuk diketahui oleh semua orang untuk dipelajari dan diambil hikmahnya.

\*\*\*

# **Pesona Desa**

## **TRADISI LODHO MEMPERINGATI 17 AGUSTUS DI DUSUN KEDUNG WATU TRENGGALEK**

*oleh : Hali Harihanti*

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang . Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki .

KKN gelombang 2 kali ini dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2022 sampai tanggal 28 Agustus 2022. KKN kali ini dilaksanakan dengan tatap muka setelah sekian lama terjadi pandemi yang mengakibatkan semua kegiatan menjadi virtual.

Desa karangrejo merupakan desa yang terletak dikecamatan kampak, Kabupaten kampak, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Purwadi, Beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama tiga periode. Beliau sangat berwibawa dan baik, beliau juga tidak membedakan

mana masyarakat yang mampu ataupun yang tidak mampu semua disama ratakan sehingga masyarakat sangat menyukai beliau dibuktikan ketika ditempat beliau ada acara pasti masyarakat langsung datang menyumbangkan tenaga ataupun memberikan bantuan berupa kayu ataupun kelapa. Ini yang membuat saya terharu karena begitu kompaknya masyarakat disana.

Dalam menjalani kuliah kerja nyata (KKN) selama satu bulan ini, kami mahasiswa tinggal disebuah rumah yang telah dipilihkan oleh kepala desa yaitu dirumah alm. Mbah rebo . akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggalnya dipisah yang laki-laki dirumah kontrak punya warga dan perempuan dirumah alm. Mbah rebo. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan oleh pihak LP2M, diantaranya untuk menghindari hal yang tidak di inginkan salah satunya menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Pada saat kami tiba di desa karangrejo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan

warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik .

KKN kali ini bertepatan dengan suroan dan kegiatan 17 Agustus yang mana sebelumnya kegiatan seperti ini telah lama tidak dilaksanakan karena pandemi covid19. Saya merasa sangat bersyukur karena bisa melaksanakan mengabdikan dan ikut serta dalam mengadakan beberapa rangkaian kegiatan 17 an setelah hampir kurang lebih 3 tahun kita tidak bisa melakukan dengan normal. Di desa karangrejo ketika suroan pasti mengadakan acara sholawatan dan tayub. Yang mana acara sholawatan ini mengundang Gus yang terkenal ditrenggalek yaitu Gus Badar acara ini dilakukan di lapangan dekat dengan balaidesa masyarakat sangat ramai berbondong-bondong datang untuk mengikuti acara sholawatan ini. Kami juga mahasiswa ikut memeramaikan acara ini dan membantu membagi-bagikan nasi kepada semua warga, nasi-nasi ini hasil dari sumbangan warga per rt yang berada di dukuh kedung watu dan krajan. Yang mengikuti acara sholawatan ini seluruh warga karangrejo. Dan acara tayub tersebut dilaksanakan setiap tanggal 18 Agustus tak kalah ramai dengan acara sholawat tadi. Tayub pun sangat digemari oleh masyarakat trenggalek terlihat ketika acara sawer menyawer dari kalangan mbah-mbah dan bapak-bapak sangat antusias untuk memberikan saweran. Mungkin

mengenang masa mudanya dahulu. Itu lah yang membuat saya sangat kagum dengan ke kompakannya masyarakat di desa karangrejo ini.

Ada suatu tradisi yang membuat saya kagum terhadap dukuh kedung watu yaitu ketika malam 17 an itu mengadakan doa bersama dan setiap satu rumah diwajibkan membawa lodho, setahu saya lodho merupakan makanan khas trenggalek. Makanan ini dihidangkan ketika hari-hari besar seperti saat idul fitri, idul adha, rejeban (1 Rajab), dan berbagai peringatan lain. acara ini selalu diperingati setiap malam 17 an. Acara ini dilakukan setelah magrib bertempat dirumah salah satu warga yang mana disana sudah tersedia terop kecil-kecilan ada juga hiburan seperti tari tradisional yang ditampilkan oleh anak-anak dan ada juga elektun penyanyi nya terdiri biduannya sendiri hingga masyarakat yang ikut menyumbang suara. kami sebagai mahasiswa pun tak mau kalah akhirnya kami ikut menyumbangkan suara dan menari. MasyaAllah betapa kompaknya masyarakat disini.

Alhamdulillah patut saya syukuri, karena saya bisa melaksanakan KKN dengan secara langsung dan ditempatkan di desa ini karena desa karangrejo memiliki keindahan alam yang asri dan masyarakat yang ramah-ramah dan harmonis. meskipun dari tulungagung ke Desa karangrejo memerlukan waktu setengah jam

namun tidak menjadi penghalang bagi saya untuk menempuh perjalanan tersebut.

Desa karangrejo dapat dikatakan sudah maju karena rata-rata pendapat masyarakat jika dilihat dari hasil tanamannya seperti padi, jagung, dan kacang tanang sedangkan dari hasil UMKM nya yaitu alen-alen, kripik tempe, ampyang. Sedangkan kerajinan tangannya yaitu reyeng. Reyeng adalah anyaman yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk tempat pindang.

Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupu di dusun kedung watu , dusun kedung watu sudah menjadi kampung halaman bagi kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan kekeluargaan, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terimakasih desa karangrejo , telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

\*\*\*

**TRADISI YASIN DAN TAHLIL SEBAGAI SARANA  
DAKWAH DAN MEMUPUK SOLIDARITAS  
MASYARAKAT DUSUN KRAJAN DESA  
KARANGREJO**

*Oleh : Halimatus Sakdiyah*

Tradisi yasinan menjadi suatu bentuk ritual keagamaan yang merupakan bagian dari tradisi Islam yang mana dipercaya sebagai usaha untuk memperoleh berkah serta pengharapan tentang suatu kondisi atau hal yang lebih baik. Yasinan juga menjadi bagian dari tradisi slametan. Dalam pelaksanaannya setelah membaca surat Yasin biasanya dilanjutkan dengan membaca tahlil atau disebut dengan tahlilan. Seiring dengan berjalannya waktu, tradisi yasinan dan tahlilan ini berkembang menjadi suatu organisasi atau perkumpulan (jama'ah, jam'iyah). Sehingga didalamnya dibentuk suatu kepengurusan, administrasi, arisan/iuran, pergiliran tempat, bahkan ada pula program-program sosial keagamaan lain di luar acara yasin dan tahlil rutinaan mingguan. Secara keseluruhan, rutinan yasin dan tahlil ini sangat efektif sebagai penyampai kegiatan dakwah serta kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan rutinan yasin dan tahlil juga merupakan salah satu bentuk bersyukur yang diberikan oleh Allah

SWT. Di sisi lain, masyarakat mempercayai bahwa diantara keutamaan dari surat Yasin adalah dapat memudahkan urusan bagi siapa saja yang membacanya. Yasinan dan tahlilan telah menjadi kebudayaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebab tradisi ini merupakan sarana bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan sekaligus melaksanakan anjuran agama yang sifatnya normatif. Bukan suatu hal yang mengherankan apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini supaya diterima dilingkungan sekitar.

Selain dari berbagai alasan di atas, yasinan dan tahlilan juga simbol ketaatan dalam beragama, seperti bersedekah. Biasanya mereka yang menjadi tuan rumah dari kegiatan ini akan menyiapkan berbagai hidangan bagi para jama'ah. Bahkan tidak jarang mereka menyiapkan bingkisan untuk dibawa pulang. Dalam hal ini terlihat pula solidaritas yang tinggi dari masyarakat. Para tetangga biasanya akan membantu menyiapkan keperluan untuk acara yasinan dan tahlilan tersebut. Seperti membantu memasak, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, membersihkan tempat yang akan digunakan untuk acara, dan lain-lain.

Biasanya desa yang masih menjalankan tradisi yasinan dan tahlilan dianggap lebih harmonis. Terlihat bahwa dalam acara ini dapat menyatukan masyarakat dari semua lapisan, dari latar profesi yang berbeda,

tingkat ekonomi yang berbeda pula. Mereka semua membaour menjadi satu dan berkumpul bersama, duduk berdampingan tanpa ada yang menghalanginya. Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan jama'ah yasin dan tahlil mengajarkan kepada masyarakat bahwa kedudukan semua manusia pada dasarnya adalah sama, yang membedakan kedudukan mereka dimata Allah SWT adalah hanya ketaqwaannya. Bahkan keharmonisan ini tidak hanya terlihat pada saat acara berlangsung, melainkan pada saat persiapan sebelum acara dimulai dan pada saat acara telah selesai. Para tetangga akan membantu membersihkan dan merapihkan tempat serta apa saja yang menjadi keperluan dalam acara tersebut.

Salah satu desa yang masih menghidupkan tradisi yasinan dan tahlilan yang berjalan sampai saat ini adalah Desa Karangrejo, khususnya Dusun Krajan. Tradisi yasinan dan tahlilan di Dusun Krajan ini memang tujuan utamanya adalah untuk mempersembahkan do'a bagi orang-orang yang telah meninggal dan selain itu juga menjadi kegiatan keagamaan rutin mingguan. Di Dusun Krajan Desa Karangrejo jama'ah yasinan dan tahlilan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu yang pertama jama'ah yasin dan tahlil laki-laki dan yang kedua jama'ah yasin tahlil perempuan. Untuk jama'ah yasin dan tahlil laki-laki diketuai oleh Bapak Salim yang

juga merupakan sesepuh atau tokoh agama setempat. Sedangkan untuk jama'ah yasin dan tahlil perempuan diketuai oleh Ibu Shofingatun. Dalam pelaksanaannya, jama'ah yasin dan tahlil laki laki dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat isya' dan untuk jama'ah yasin dan tahlil perempuan dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu setelah sholat maghrib.

Tata cara pelaksanaan acara yasin dan tahlil di Dusun Krajan, Desa Karangrejo ini adalah dilaksanakan secara bergilir atau bergantian dari rumah warga ke rumah warga yang lain. Ada sedikit perbedaan antara jama'ah laki laki dan jama'ah perempuan. Untuk jama'ah laki laki acara dilaksanakan setelah shalat isya', setelah semua jama'ah berkumpul acara akan dimulai oleh seorang tokoh atau ulama desa untuk menyampaikan muqaddimah dan sedikit sambutan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yaasin beserta tahlil yang dipimpin oleh ketua jama'ah atau yang bertugas. Setelah selesai membaca yasin dan tahlil acara selanjutnya adalah ramah tamah yang diisi dengan makan makan sambil bersantai. Kemudian setelah itu acara akan ditutup oleh yang bertugas.

Sedangkan jama'ah yasin dan tahlil perempuan dilaksanakan setelah maghrib, ibu ibu akan berkumpul sambil menunggu adzan isya'. Acara dimulai dengan melaksanakan sholat isya' berjama'ah. Setelah itu

dilanjutkan dengan menyampaikan muqaddimah oleh ketua ataupun salah satu jama'ah yang bertugas. Kemudian disambung dengan membaca surat yasin dan dilanjutkan dengan membaca tahlil. Acara setelahnya adalah ramah tamah, tuan rumah menyiapkan makanan bagi jama'ah. Di sela sela acara makan makan ini biasanya ketua jama'ah menyampaikan beberapa pengumuman ataupun informasi lainnya mengenai perkembangan atau kegiatan yang akan diadakan dan lain-lain. Setelah selesai acara akan ditutup oleh yang bertugas dan acara pun selesai.

Rutinan yasin dan tahlil di Dusun Krajan, Desa Karangrejo ini mampu berfungsi sebagai perekat hubungan antar jamaah maupun masyarakat keseluruhan dalam rangka mempererat silaturahmi, kebersamaan, menjaga kerukunan, serta menumbuhkan keikhlasan di dalam masyarakat itu sendiri. Selain itu, jama'ah ini sangat berperan dalam membantu kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan di masyarakat dikarenakan nilai gotong royong nya yang sangat tinggi. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa dalam kegiatan yasin dan tahlil ini terdapat pula program-program sosial keagamaan lain di luar acara yasin dan tahlil. Contohnya yang terdapat pada jama'ah yasin dan tahlil Dusun Krajan Desa Karangrejo ini adalah kegiatan santunan terhadap anak yatim piatu. Berdasarkan hasil

pengamatan kegiatan santunan terhadap anak yatim piatu ini dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 yang bertempat di salah satu rumah warga Dusun Krajan, yaitu Bapak Salim selaku tokoh agama setempat.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yasin dan tahlil bukan hanya sebagai sarana dakwah atau penyebaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah tetapi juga menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat. Nilai pendidikan dari kegiatan yasin dan tahlil yang pertama adalah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berdzikir dan mengingat Allah SWT baik ketika dalam keadaan sendiri maupun bersama orang banyak. Kedua, mengajarkan tentang shodaqoh dengan cara ikhlas, memberikan makanan suguhan dan terkadang oleh-oleh untuk dibawa pulang (berkat) bagi jama'ah yasin dan tahlil merupakan bentuk daripada shodaqoh. Ketiga, mendidik kita untuk terbiasa membaca alqur'an dan dekat dengan al-qur'an. Dan yang keempat adalah penanaman akhlak, dalam Islam diajarkan bahwa akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh umat muslim. Dalam kegiatan yasin dan tahlil ini pendidikan akhlak ditunjukkan dengan mengingat para leluhur serta mendo'akan para keluarga dan orang tua yang telah meninggal dunia.

Sumber Rujukan:

Mulyono, 2009, *Peran Jamaah Yasinan sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Dusun Brajan Prayungan Sawoo Ponorogo)*, Kontekstualita, Vol. 25, No. 1.

Zaenuri, Ahmad. 2019, *Khazanah Islam Nusantara sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Marjinal*, MIYAH: Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 01.

<https://www.kompasiana.com/ginafadhillah4754/619b9f4d4c3dce14f75f5612/yasinan-fadilah-sebagai-salah-satu-tradisi-keagamaan-masyarakat-desa-jrakahpayung>

\*\*\*

## **HARMONIS SEMANGAT OPTIMIS: MASYARAKAT DESA KARANGREJO**

*Oleh : Kelvin Ferdinan Rhomadhona*

Rentang waktu antara bulan Juli sampai Agustus saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata, selanjutnya disingkat KKN, gelombang 2 yang di selenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN SATU Tulungagung. Hal ini saya lakukan untuk menuntaskan tanggung jawab akademik demi menyelesaikan studi S1. Setelah melewati problematika *error* nya sistem pendaftaran KKN melalui situs web SMARTCAMPUS, pengumuman nama-nama yang terdaftar dalam program KKN beserta penempatan wilayahnya keluar, saya ditempatkan di wilayah desa Karangrejo kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

Sebelum pemberangkatan ke tempat wilayah diselenggarakannya program KKN, peserta KKN mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Untuk wilayah kecamatan Kampak, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) melaksanakannya pada hari Selasa, 19 Juli 2022 di Aula Perpustakaan Lantai 5. Selama proses pembekalan, kami peserta KKN mendapatkan berbagai pengetahuan: Kampak secara geografis, potensi kecamatan, kondisi sosial masyarakat Kampak, dan masih banyak lagi oleh bu Camat

kecamatan Kampak, Dra. Hasnawati. Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 ini berbeda dengan sebelumnya, kali ini dibentuk dua sampai tiga kelompok KKN dalam satu wilayah desa, misalkan kelompok karangrejo 1 dan karangrejo 2. Saya rasa hal ini justru mempersulit kerja di lapangan seperti bentuk komunikasi antar kelompok, pelaksanaan program kerja yang apabila satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak selaras akan berimbas pada hasil yang diperoleh oleh masyarakat. Meskipun demikian, setelah proses KKN berjalan selama 2 minggu, saya akhirnya menyadari dan mengerti mengapa LP2M membuat skema seperti ini, tidak lain dan tidak bukan untuk pemerataan pengabdian dimasyarakat. Karena untuk wilayah Trenggalek satu desa bisa sangat luas sekali wilayahnya.

Masih dihari yang sama, selesai pembekalan saya berkoordinasi dengan ketua kelompok dari karangrejo 2, yang kebetulan saya mengenalnya karena pernah berada dalam suatu forum pelatihan, koordinasi ini bertujuan untuk survey lokasi KKN di desa Karangrejo kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Sekitar sepuluh orang yang terdiri 4 orang kelompok 1 dan 6 orang dari kelompok 2 berangkat menuju lokasi. Pukul 3 sore kami sampai di balai desa Karangrejo, sebentar kami istirahat karena lelah telah melakukan perjalanan jauh. Kami disambut oleh pak Katiran yang tidak sengaja

melintas dan melihat kami *leyeh-leyeh* sambil bergerombol didepan balai desa, pak Katiran sendiri merupakan ketua RT di desa tersebut. Beberapa orang dari rombongan kami, termasuk saya, bergegas kerumah mbah lurah untuk sekedar bertanya mengenai desa, memberikan informasi pelaksanaan KKN dan melihat rumah yang akan menjadi calon posko peserta KKN.

### **Masyarakat Harmonis**

Kedamaian adalah salah satu unsur manusia dapat hidup dengan bahagia. Di Indonesia sendiri, kultur dalam hidup berdampingan adalah menekankan untuk bisa saling menghargai dan menghormati orang lain yang dalam porsi selanjutnya mewujudkan dalam masyarakat yang harmonis. Menghindari konflik dan seteru terhadap orang lain merupakan suatu cara agar sebuah persoalan tidak menjadi permasalahan besar. Mencoba untuk saling mengerti dan memahami antar sesama dapat meminimalisir permasalahan dan menciptakan hubungan yang baik

Pada suatu kesempatan saya bersama beberapa orang dari kelompok 1 dan 2 berkunjung ke rumah mbah lurah untuk menanyakan informasi terkait keadaan sosial dan ekonomi masyarakat desa Karangrejo. Mbah lurah menceritakan hampir secara rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang kami lontarkan.

Kami baru tahu, pandangan masyarakat desa Karangrejo lebih mengutamakan pembangunan rumah ketimbang kepentingan perut. “Memang warga sini itu lebih mengedepankan rumah yang layak dan bagus daripada untuk mengisi perut. Meskipun begitu warga sini itu kurang mampu mas-mbak dalam ekonomi atau banyak yang miskin. Jadi jangan kaget mas-mbak misalkan lihat rumah warga banyak yang bagus dari luarnya” tutur mbah lurah. Beliau menambahkan, jika di desa ada perseteruan itu bukan berasal dari warga desa Karangrejo, melainkan dari perguruan silat luar desa karangrejo. Bahkan beliau sempat mengancam kepada warga desa yang mengikuti perguruan silat, “apabila kok sampai warga desa sendiri yang malah *rusuh-rusuh* karena silat, akan saya bubarkan perguruan silatnya”.

Kemudian pada saat saya berkeliling desa yang disuguhkan oleh pemandangan indah berupa gunung dan pepohonan yang rindang menaiki motor skuter Vario, saya menemukan kehangatan warga setempat. Mereka tanpa merasakan asing menyapa saya, bahkan menghampiri saya bersama rombongan ketika kami sendiri merasa kebingungan mencari jalan pulang karena sudah hampir mencapai puncak gunung. Ternyata ada banyak rumah warga yang bertempat di dataran tinggi, berdasarkan informasi dari mbah lurah ada tiga dusun di wilayah desa Karangrejo yang

menempati dataran tinggi. Jangan tanya bagaimana medan yang saya lalui, tentu karena berada di perdesaan dan pegunungan, sudah barang tentu jalannya menanjak. Sehingga untuk kembali turun memerlukan mental yang cukup agar tidak mengalami senam jantung. Kita kembali lagi ke kondisi sosial masyarakat, dari telusuran saya selama berkeliling, warga desa Karangrejo hidup rukun bertetangga dibuktikan dengan para pemudanya sering mengadakan kegiatan, seperti hampir setiap sore bermain voly dilapangan. Begitupun untuk kaum tua juga sama, ada kegiatan setiap minggu sekali tahlilan, yasinan, dan masih ada musyawarah-musyawarah yang membahas kemaslahatan bersama.

“Iya mas, masyarakat sini hidup harmonis. Nggak ribet-ribet jika ada permasalahan.” Ungkap pak Kayan, pemilik rumah posko KKN sewaktu malam di beranda rumahnya. Mbah lurah juga pernah mengatakan setiap lebaran idul fitri, ia dan keluarga tidak pernah tidak absen untuk *open house* dan itu berlangsung selama satu minggu penuh. Baru ia dan keluarga dapat sillaturrahi ke keluarga besar setelah *kupatan*. “Serius mas, lebaran idul fitri sini itu ramai. Beda dengan desa-desa lain (di wilayah kampung). Mungkin lurahnya cukup sehari-dua hari *open house* nya, kalau saya itu seminggu *full*. Ya, yang kesini itu tetangga-tetangga dan warga sini

dari dusun-dusun. Itu menandakan warga sini *solid-solid* dan rukun mas.”

Terlepas bagaimana masyarakat menyadari hal ini atau tidak, menurut saya pribadi ketika keseluruhan masyarakat desa rukun hidup harmonis itu menandakan kesejahteraan. Kesejahteraan bukan dalam arti material tetapi dalam hal hubungan antar masyarakat dan batin yang menyertainya. Keharmonisan yang tercipta ditengah-tengah masyarakat desa Karangrejo dapat menuntun warganya memiliki semangat optimis yang tinggi. Dengan demikian, masyarakat desa Karangrejo memiliki tempat special dalam ingatan saya, yang tidak akan mudah terlupakan.

\*\*\*

## **Kemeriahan Menyambut HUT RI KE-77 di Dusun Krajan, Karangrejo, Kampak**

*Oleh : Haniva Ariviany*

Mendengar kata Agustus, pasti otak kita langsung mengingat akan perjuangan para pahlawan yang dahulu memperjuangkan Kemerdekaan bangsa Indonesia. Meskipun kita tidak pernah tahu bagaimana kerasnya perjuangan tersebut, namun dengan adanya cerita mengenai perjuangan para pahlawan dahulu untuk merebut kebebasan sangatlah melekat di otak kita, bagaimana semangat juang mereka dalam mengorbankan jiwa dan raga serta bertumpahnya darah, keringat serta air mata.

Setelah terhitung hingga tahun 2022 kali ini Indonesia sudah merdeka selama 77 Tahun, dengan jargon **“Pulih Cepat, Bangkit Lebih Kuat”**. Untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia para masyarakat diberbagai daerah tiap tahunnya di bulan Agustus akan mengadakan berbagai macam kegiatan. Salah satunya di Dusun Krajan, Dukuh Kedungwatu, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek tidak ketinggalan untuk ikut memeriahkan HUT Kemerdekaan RI Ke-77, disana terdapat beragam kegiatan yang seru dan pastinya tidak membosankan untuk di ikuti.

Kemeriahan acara tersebut dimulai dari tingkat Kecamatan pada tanggal 1 sampai dengan 9 Agustus, dimana teman-teman KKN diberi tugas untuk menjadi panitia perlombaan dari tingkat PAUD sampai dengan SMP. Perlombaan tersebut dilaksanakan secara meriah oleh para pemain dari lomba lari estafet sampai dengan bola voli. Dan tidak ketinggalan diadakan pula perlombaan bola voli pada tingkat umum yang diadakan di Stadion Kecamatan Kampak pada tanggal 10 sampai 12 Agustus. Perlombaan tersebut diikuti dari berbagai macam kelompok, bahkan bapak-bapak perangkat Desa Karangrejo juga ikut memeriahkan perlombaan tersebut meskipun tidak mendapatkan juara, kata beliau “yang penting gerak mbak seru-seruan saja”.

Tidak kalah ketinggalan, teman-teman KKN dari UIN Satu juga ikut mengadakan lomba di tingkat TPQ yang dimana setiap sorenya digunakan untuk membimbing adik-adik belajar dan membaca Al-Qur’an. Kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 14 Agustus dimulai dari pukul 9 pagi hingga sore hari. Berbagai perlombaan dilakukan dengan lancar dan meriah yang diikuti kurang lebih 60 murid TPQ baik lomba akademik maupun non akademik.

Menutup acara perlombaan di tingkat Kecamatan, pada tanggal 18 Agustus juga diadakan lomba gerak jalan yang pagi harinya diikuti oleh siswa-siswi dari

tingkat SD dan pada siang harinya diikuti oleh siswa-siswi tingkat SMP. Tetapi sangat disayangkan cuaca sangat tidak mendukung pada hari itu, dari pagi sudah mendung dan sedikit gerimis, di siang harinya malah hujan deras seperti tidak ada hari esok untuk hujan turun. Namun, hebatnya tidak mematahkan semangat para peserta gerak jalan untuk tampil di jalanan, karena mengingat latihan yang telah mereka lewati sangatlah panjang dan melelahkan.

Selain diadakannya perlombaan di tingkat Kecamatan, di Desa Karangrejo Kampak juga mengadakan beberapa kegiatan lain baik dari segi keagamaan, kemasayarakatan, maupun hiburan. Di mulai tanggal 1 Agustus, pada malam harinya diadakan Sholawat bersama dengan Gus Badar tepatnya di Lapangan Desa Karangrejo. Para masyarakat setempat sangat antusias berdatangan untuk bersholawat bersama. Acara tersebut dimulai sejak ba'da Isya' hingga pukul 12 malam, meskipun sampai larut para masyarakat semakin malam semakin ramai memadati area lapangan dan tak lupa untuk menaati prokes mengingat masih ada virus ganas yang sedang berkeliaran.

Selanjutnya, pada tanggal 4 Agustus tepatnya di Dusun Krajan, Dukuh Kedungwatu mengadakan Santunan Yatim Piatu yang diadakan oleh Jamaah Yasin

setempat. Para Jamaah Yasin baik putra maupun putri menyisihkan sedikit rezekinya untuk diberikan kepada anak Yatim Piatu di Desa setempat. Acara tersebut tidak hanya berbagi amal saja melainkan ada pengajian juga yang dipimpin oleh K. Muhammad Arif Widodo.

Mendekati kemerdekaan, pada malam 16 Agustus warga Dukuh Kedungwatu tepatnya di RT 02 mengadakan “Tasyakuran Malam Pitoelasan” dimana masyarakat juga menikmati acara *Lodhoan*. *Lodho* merupakan makanan khas dari Trenggalek dimana Ayam Kampung dimasak dengan bumbu rempah dan santan, rasanya begitu nikmat dan dagingnya empuk. Tak lupa dipanjatkan doa oleh sesepuh desa diharapkan masyarakat tetap rukun dan senantiasa diberikan keberkahan dalam setiap kegiatannya. Setelah itu, pemotongan tumpeng dan juga makan bersama, serta tak ketinggalan ada hiburan tarian dari adik-adik masyarakat setempat dan electone menambah suasana semakin meriah.

Pagi harinya tepat tanggal 17 Agustus diadakannya Upacara bendera untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-77 di Lapangan Bendoagung yang masih merupakan Kecamatan Kampak. Upacara tersebut di hadiri oleh Pejabat-pejabat di satu Kecamatan Kampak, polisi, siswa-siswi dari satu Kecamatan Kampak, masyarakat, dan tak

ketinggalan teman-teman KKN juga hadir untuk ikut andil dalam jalannya Upacara.

Tak kalah serunya, pada sore hari di lapangan Desa Karangrejo diadakan senam masal bersama ibu-ibu PKK se-Desa Karangrejo. Senam masal tersebut diadakan mulai pukul 4 sore sampai dengan 5 sore, tak lupa menggunakan dresscode merah putih agar menambah semangat kemerdekaan. Lanjut di malam harinya, di Desa Karangrejo menyelenggarakan Gebyar Seni HUT Kemerdekaan RI Ke-77 yaitu *Tayuban* bersama Campursari “Cakra Nada”.

*Tari Tayub* merupakan salah satu kesenian dari Jawa Tengah yang mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak. Tari Tayub merupakan tarian pergaulan yang disajikan untuk menjalin hubungan sosial masyarakat. Tari Tayub ini terdiri dari sinden, penata gamelan serta penari (khususnya wanita). Penari wanita (biasa disebut ledek) nantinya mengajak penari pria dengan cara mengalungkan selendang yang disebut dengan sampur kepada pria yang diajak menari. Meskipun di tengah acara sempat turun hujan, namun warga setempat tetap antusias menonton hingga acara selesai, bahkan lapangan sangat penuh dari depan hingga belakang dan tak lupa para penjual makanan pun juga ikut meramaikan acara tersebut.

Menutup puncak keseruan peringatan HUT Kemerdekaan RI Ke-77 di Desa Karangrejo Kampak, para ibu PKK mengadakan acara senam bersama dan aneka perlombaan. Acara senam bersama tersebut terkesan berbeda karena para ibu-ibu mengenakan seragam SMA sehingga terasa lucu masih terlihat seperti anak muda, sehingga semangatnya pun ikut membara meskipun raga sudah tak sekuat masa muda. Menginjak acara selanjutnya yaitu perlombaan yang juga diikuti oleh ibu-ibu PKK se-Desa Karangrejo Kampak.

Perlombaan tersebut terdiri dari lomba jarit, joget balon, balon meletus, bola terong, dan terong estafet. Acara berjalan dengan lancar, seru dan pastinya sangat heboh karena teriakan dari ibu-ibu yang mengikuti lomba. Teman-teman KKN pun juga ikut memeriahkan perlombaan dengan membawa pulang juara, antara lain juara 1 bola terong dan juga juara 3 joget balon. Selain diadakannya perlombaan, ada beberapa doorprize yang diundi dari lotre nomor urut check in peserta dan juga gulungan kertas yang diambil oleh peserta. Untuk doorprizenya ada bermacam-macam hadiah, ada bahan memasak, peralatan memasak, barang elektronik dan untuk hadiah utamanya adalah TV.

\*\*\*

# **MODERASI BERAGAMA DI KAMPUNG PANCASILA**

*Oleh : Hasanatur Rohmania*

Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan salah satu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pengembangan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih untuk dapat memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis. Khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan

pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Selain itu, tujuan utama KKN lainnya yaitu agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat. Dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. berdasarkan hal tersebut, Kuliah Kerja Nyata UIN SATU Tulungagung 2022 sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, yang diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Sebagai objek survei moderasi beragama kali ini yaitu di Kampung Pancasila. Kampung Pancasila merupakan sebutan unik salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Trenggalek. Pada umumnya, sebutan tersebut merupakan julukan untuk daerah atau desa yang kental dalam menerapkan nilai-nilai dan juga norma Pancasila. Lantas dimana Kampung Pancasila yang dimaksud tersebut? Jadi, sebutan Kampung Pancasila diberikan kepada Desa Karangrejo yang berada di Kecamatan kampak-Trenggalek.

Mengenai Kampung Pancasila tersebut, Kepala Desa Karangrejo, Pak Purwadi membenarkan bahwa daerah tersebut merupakan desa yang sangat beragam.

“Dikatakan beragam karena terdiri dari berbagai macam agama yang menekankan kerukunan dan perdamaian. Meskipun penduduk yang non-Muslim sangat minim, yaitu hanya empat Kartu Keluarga dalam satu desa. Pancasila merupakan lambang dasar Negara Indonesia sebagai simbol Nasional yang memiliki makna dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Jadi meskipun berbeda-beda, akan tetapi warga disini tetap bersatu” ujar Pak Purwadi yang ditemui di rumahnya.

“Tujuan dibentuknya Kampung Pancasila ini, untuk membangkitkan kembali semangat Pancasila kepada warga, khususnya seluruh warga Desa Karangrejo. Agar bisa mengingat kembali, melaksanakan kembali, apa saja yang sudah tertuang dan tercantum dalam Pancasila.” Tambahnya. Beliau menegaskan bahwa Pemerintah Daerah memilih Desa karangrejo tersebut untuk dijadikan Kampung Pancasila bukan tanpa alasan. Dengan melihat tingkat toleransi agama dan kerukunan antar sesama warga yang tinggi, oleh karena itu Desa Karangrejo dinobatkan sebagai Kampung Pancasila di Kabupaten Trenggalek.

Sebutan Kampung Pancasila untuk Desa Karangrejo ini dilatar belakangi oleh warga sekitar yang sangat menegakkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman rakyat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara yang merupakan tanggungjawab bersama.

Contohnya seperti penerapan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sikap toleransi antar umat beragama, hidup damai tanpa konflik meskipun terdapat perbedaan agama, suku, dan ras, juga perbedaan prinsip dalam beragama atau beribadah.

Tidak hanya itu, Bapak Kepala Desa yang sudah menjabat tiga periode tersebut menanamkan pemahaman bahwa seluruh warga Indonesia wajib memberikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pemimpin desa yang telah berhasil menggali dan merumuskan Pancasila sebagai dasar negara. Kampung Pancasila di Desa Karangrejo yang terbangun belum lama ini, mampu dirasakan masyarakat dengan tetap mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Penjelasan diatas merupakan asal usul julukan untuk desa Karangrejo yang masih sangat kental dalam menerapkan nilai-nilai dan norma Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperkuat nilai dan norma Pancasila dalam bermasyarakat di Kampung Pancasila, ada pula keberagaman agama di desa ini atau yang biasa kita sebut dengan moderasi beragama.

Desa Karangrejo atau Kampung Pancasila ini merupakan salah satu objek survei moderasi beragama yang tepat. Karena berdasarkan hasil survei dengan

beberapa narasumber mereka menjelaskan bahwa di Desa Karangrejo terdiri dari beberapa agama dan juga adat istiadat yang mereka lakukan sampai saat ini. Adapun keyakinan yang dianut warga desa Karangrejo, yaitu Islam dan Kristen. Selain itu, ada juga beberapa kebiasaan dalam memperingati 17 Agustus. Salah satunya yaitu diadakannya kesenian Tayub yang diselenggarakan di tanah lapang yang berada di sebelah timur kantor desa.

Malam itu, masyarakat Desa Karangrejo tumpah-ruah di lapangan, tempat diadakannya acara tayuban. Dari mulai anak-anak hingga orang dewasa, mereka berbondong-bondong datang ke lapangan untuk bisa melihat kesenian tayuban tersebut. Tayub atau acara Tayuban merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Jawa Tengah yang mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak. Tarian ini mirip dengan tari Jaipong dari Jawa Barat dan juga tari Gambyong dari Jawa Tengah. Unsur keindahan diikuti dengan kemampuan penari dalam melakoni tari yang dibawakan. Pada jaman dahulu tari Tayub masih bersifat sakral, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan juga bergesernya zaman, fungsi Tayub menjadi sebuah hiburan yang dapat dilihat dari acara-acara hajatan. Karena pada saat ini kesenian Tayub

merupakan ungkapan kegembiraan dan juga bagian dari pesta rakyat.

Kegiatan-kegiatan desa yang bermacam-macam seperti yasinan, mengajar TPA, santunan anak yatim, dan lain sebagainya merupakan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Kita sebagai anak bangsa harus menempuh pendidikan dengan baik agar memperoleh ilmu yang bermanfaat, cerdas dalam berfikir, luas, dan kritis terhadap ikatan kita sebagai bangsa Indonesia dan suatu kesatuan yang utuh berdaulat tanpa perpecahan. Disinilah peran penting agama yaitu sebagai pemersatu dan keindahan suatu kesatuan.

Warga negara yang beradab mempunyai kewajiban untuk menjaga kemajuan suku dan agama berdasarkan latar belakang sosial, budaya, geografi, serta sejarah yang berbeda demi kesatuan Bangsa Indonesia. Hal yang mendasar ini tidak jauh dari pandangan, ideologi dan falsafah hidup berbangsa dan bernegara. Pandangan, ideologi, dan falsafah hidup bangsa secara eksplisit tercantum dalam “Bhineka Tunggal Ika”. Makna dari Bhineka Tunggal Ika sendiri adalah meskipun kita beraneka ragam suku, bangsa, agama, maupun bahasa kita tetap sama, satu yaitu Indonesia. Secara holistik Pandangan, Ideologi, falsafah ini telah tercermin dalam sila-sila yang terdapat dalam Pancasila.

\*\*\*

# **Bukti Cinta dari Desa Karangrejo untuk Indonesia**

*By. Handan Nurin Jauzul Hindi*

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang mana KKN sebagai salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. KKN dapat dikatakan kegiatan sebagai sarana untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Isi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni terdiri dari Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Point ketiga tersebutlah yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan KKN. Sedangkan untuk point pendidikan dan penelitian sebagai pendukung dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi mahasiswa diharap mampu tumbuh, berkembang serta menjadi harapan masa depan bangsa.

Lokasi KKN kelompok kami terletak di Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Trenggalek Jawa Timur. Yang mana terdiri dari 5 Dusun, 51 Rukun Tetangga dan 16 Rukun Warga. Kelima Dusun tersebut diantaranya Dusun Krajan, Dusun Ngasem, Dusun Ngleban, Dusun Sentul, dan Dusun Pesu. Untuk yang kelompok kami letak pasnya posko di dusun Krajan gang pertama masuk Desa Karangrejo tepatnya di RT/RT 02/01.

Sebagian besar penghasilan masyarakat desa Karangrejo bermata pencaharian petani sebab desa ini terdapat lahan sawah yang membentang luas. Selain itu, ada juga seperti kerajinan reyeng dan serba serbi camilan makanan yang menjadi mata pencaharian masyarakat desa Karangrejo. Camilan yang biasa dibuat warga desa Karangrejo ini yakni alen-alen. Namun ada juga lainnya seperti kripik tempe dan ampyang.

Desa Karangrejo sudah bisa disebut desa yang cukup berkembang, akan tetapi ke anggotaan karang taruna kegiatannya pasif. Namun di sisi lain desa ini terdapat sekumpulan pemuda yang mereka namai Spartak (Sepak Terjang Karangrejo). Yang mana kelompok ini sering berperan aktif di setiap kegiatan desan Karangrejo. Para pemuda desa ini kebanyakan merantau, ada yang meneruskan jenjang pendidikan dan ada pula yang langsung bekerja. Untuk warga desa Karangrejo sendiri terbilang sangat ramah dan solid. Hal ini dapat dirasakan ketika kami berada di desa karangrejo dan berdampingan dengan mereka. Senyum ramah selalu tampak di raut warga karangrejo.

Tak heran jika desa Karangrejo ini pernah dinobatkan sebagai kampung Pancasila. Ketika saya mendengar berita ini saya pribadi langsung menyetujui hal tersebut. Sebab saya merasakan dan melihat sendiri bagaimana warga Karangrejo bersosialisasi. Pak Purwadi

selaku kepala desa Karangrejo yang menjabat 3 periode menuturkan, mengutip dari buku Prosiding Kongres Pancasila V oleh Sudjito, Kampung Pancasila dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya interpretasi, internalisasi dan aktualisasi Pancasila. Untuk pelaksanaannya sendiri mencakup bidang sosial, budaya dan ilmiah.

Pemerintah memilih daerah yang dijadikan Kampung Pancasila dengan melihat tingkat toleransi agama dan kerukunan antar sesama warga yang tinggi. Ketika bertamu di kediaman Pak Kepala Desa, beliau bercerita bahwasanya warga Karangrejo ketika panen selalu membagikan hasil panennya, bukan satu dua biji melainkan bisa satu pic up penuh atau satu truk kecil. Selain itu bukti kesolitaritan warga Karangrejo yang membuat saya kagum adalah jika ada acara dimanapun lokasinya tidak pernah sepi. Mereka sangat antusias menghadiri acara tersebut meskipun acaranya di pucuk gunung dengan medan jalan yang luar biasa bikin jantung copot. Biasanya mereka berangkat bareng-bareng menggunakan pic up, hujanpun tak jadi masalah buat mereka, mereka tetap antusias hadir. Selain itu bisa juga kami rasakan ketika salah satu teman kami harus opname, tetangga posko kami ikut serta iuran. Solidnya luar biasa, jarang kutemui di perkotaan.

Dalam menegakkan nilai-nilai Pancasila merupakan tanggung jawab bersama. Di desa Karangrejo terdapat beberapa perbedaan agama atau anutan. Namun hal ini sama sekali tidak jadi masalah bagi warga desa Karangrejo untuk bersatu. Masyarakat Karangrejo tetap toleransi antar umat beragama, suku, ras dan perbedaan prinsip tanpa konflik. Dalam penuturan Pak Purwadi selaku Kepala Desa disampaikan tujuan adanya Kampung Pancasila adalah untuk menciptakan media pembelajaran Pancasila bagi masyarakat Karangrejo. Hal ini agar warga desa tetap hidup guyup rukun meski penduduknya beragam.

Untuk menerapkan sila-sila Pancasila warga Karangrejo juga membuat beberapa kegiatan seperti kegiatan yasinan, fatayatan, anshoran, khataman, santunan anak yatim dll. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sesuai jadwal dan tidak pernah sepi. Untuk warga Karangrejo saya akui sering ontime dalam berkegiatan. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan Pancasila pada sila pertama dan ketiga yang mana masyarakat aktif dalam kegiatan keagamaan dan selalu kompak dan solid.

Selain sila pertama dan ketiga, pada sila yang lain yang mengungkapkan tentang keadilan dan kepemimpinan kepada warganya sangat terasa. Salah satunya pembagian BLT. Kepala desa Karangrejo berani

mengajukan BLT lebih banyak untuk warganya dibanding desa lain. Hal ini agar semua warga dapat merasakan tanpa adanya pilih kasih. Selain itu kepedulian bisa kami rasakan ketika pemilihan letak posko. Yang mana desa Karangrejo sebagian dusun berada di daerah dataran rendah dan sebagian berada di daerah dataran tinggi. Kepala Desa benar-benar memikirkan keselamatan kami. Sehingga antara kelompok 1 dan 2 poskonya sama- sama berada di daerah dataran rendah, meski kelompok 2 berada rada naik namun masih bisa dijangkau dibanding dengan daerah dusun dataran lainnya. Khawatirnya ketika turun terjadi apa-apa sebab jalan yang ekstream belum ditambah guyuran hujan yang menjadikan makin licin.

Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan di desa Karangrejo. Banyak pelajaran kehidupan yang saya dapatkan. Saya memaknai KKN sebagai ajang belajar hidup bermasyarakat. Tetap bersyukur karna KKN gelombang 2 ini dilaksanakan secara offline yang lebih dinilai berkesan dari online, meski awalnya nyesek tidak mendapat kuota di gelombang 1. Karna dibayang-bayangin KKN di gelombang 2 lebih banyak tanggungan lain yang harus diselesaikan. Tapi bismillah bisa dilaksanakan satu persatu. Teruntuk masyarakat Karangrejo terimakasih banyak telah menerima kami dengan tulus, terimakasih

banyak telah menerima kami layaknya keluarga sendiri. Bagaimana kami bisa lupa dengan warga Karangrejo sedang kenangan tentang mereka telah melekat di hati kami.

\*\*\*

## **Merantau Untuk Memperbaiki Perekonomian Keluarga (Desa Karangrejo)**

*Oleh : Hasna Al Fairuz Nazihah*

Peresmian pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata yang di adakan oleh LP2M dan Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Saat Pemberangkatan, kami dari kelompok Karangrejo 1 berkumpul di basecamp salah satu anggota kelompok karangrejo 2 dan berangkat secara kolektif menuju lokasi desa menggunakan kendaraan bermotor. Perjalanan menuju desa menempuh sekitar 2 jam perjalanan, dan di sambut dengan pemandangan alam yang indah ditambah dengan rintik hujan menambah suasana semakin syahdu. Hal pertama yang kami temui saat memasuki wilayah desa adalah gapura bertuliskan "Selamat datang di Desa Karangrejo". Desa Karangrejo terletak di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Karangrejo di pimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Purwadi.

Posko Karangrejo 1 berada di Dusun Krajan, bertempat di rumah salah satu warga yang jarang di tempati namun masih layak huni. Dusun Krajan merupakan salah satu Dusun di Desa Karangrejo. Rumah itu adalah peninggalan milik orangtua mbah Siti. Rumah mbah Siti sendiri tidak begitu jauh dari posko kami.

Selama beberapa hari melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, jarang saya temui anak-anak muda usia lepas SMA melakukan kegiatan di desa ini. Ini yang menjadi salah satu pertanyaan yang muncul di benak saya, dimana kah anak-anak muda desa ini?.

Saat itu saya keluar bersama salah satu teman posko membeli beberapa keperluan di toko kelontong milik mbak Dewi, saya sempat berbincang mengenai masyarakat di desa Karangrejo dengan beliau. Termasuk salah satu pembicaraan kami membahas salah satu hal yang selama ini menjadi pertanyaan di benak saya, mengapa anak-anak muda tidak banyak terlihat melakukan kegiatan desa. Berikut penuturannya: "*Seng enom-enom nek kene usia mari SMA akeh e podo melu merantau lo dek, nek luar kota koyok surabaya, paling akeh yo nek kalimantan kono. Mboh wi kerja nek pertambangan, kelapa sawit, pelabuhan, opo liyane. Yo enek seng kuliah barang, paling balik desa kene pas prei ae, gur nek omah mesti yo delut.*"

Dari pernyataan di atas, terungkap bahwa anak-anak muda selepas SMA terutama laki-laki merantau untuk bekerja, paling banyak ya merantau di Kalimantan. Merantau bekerja di pertambangan, kelapa sawit, pelabuhan dan di tempat lainnya. Juga sebagian merantau ke luar kota untuk menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi.

Fenomena merantau adalah hal yang lazim ditemukan pada masyarakat di Indonesia. Merantau umumnya dilakukan karena berbagai macam alasan antara lain, harapan hidup yang lebih baik dari daerah rantau, keadaan yang diidam-idamkan selama berada di Negeri perantauan. Begitu pula pada masyarakat Desa Karangrejo, merantau selalu melekat walaupun ada pergeseran karena faktor waktu.

Merantau merupakan suatu bentuk tradisi meninggalkan kampung halaman untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Disini generasi muda yang paling banyak merantau, dan umumnya para perantau sudah menamatkan sekolah menengah. Dengan melihat fakta dan realita, memang para perantau banyak yang merantau sebelum menikah terlebih dahulu. Di sisi lain, merantau memang salah satu pendidikan informal yang harus dilalui oleh kawula muda sebelum berumah tangga.

Ibu Sudarmi, salah satu warga yang bertempat tinggal di Dusun Krajan mempunyai suami yang bekerja di Kota Tarakan, Kalimantan Timur. Pak Sunaryo merupakan suami dari ibu Sudarmi. Usia Pak Sunaryo sekarang adalah 50 tahun, dari pernyataan yang di utarakan ibu Sudarmi bahwa suaminya mulai merantau sejak lajang. Dengan berpindah-pindah lokasi menyesuaikan pekerjaan yang sedang dibutuhkan.

Seperti di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan. Namun selama 4 tahun terakhir, suami beliau menetap di Kalimantan Timur mengikuti bos nya di Pertambangan emas. Bisa di lihat bahwa Pak Sunaryo dulunya juga merantau di masa muda nya, demi memperbaiki perekonomian keluarga.

Membawa kesuksesan ke kampung halaman adalah keinginan setiap orang yang pergi merantau. Merantau memang telah mendarah daging bagi masyarakat desa karangrejo. Sehingga tidak asing lagi jika melihat ada kerabat yang pergi merantau. Keberanian untuk merantau adalah hal yang sangat penting untuk diasah. Ketika seseorang berani untuk keluar dari zona nyamannya dan mencoba berjuang untuk mencapai kesuksesan hidup di perantauan, maka ia telah mendapat satu nilai lebih baik dari pada mereka yang hanya bermalas-malasan di rumah.

Terdapat nilai-nilai pada motif merantau pada masyarakat Desa Karangrejo yaitu, setelah pergi merantau ada harapan kesuksesan yang akan dibawa ke kampung halaman nantinya. Dengan perbaikan ekonomi, seseorang dapat membangun negara dengan materi yang mereka punya. Untuk itu, tujuan merantau yang terkait dengan berdagang ataupun bekerja memang cocok untuk dilakukan.

Aktivitas migrasi (merantau) untuk memperoleh pendapatan uang tunai menjadi pilihan masyarakat di Desa Karangrejo misalnya, penduduk yang kebanyakan bermata pencaharian pada sektor pertanian. Sebagian besar dari mereka memilih melakukan aktivitas migrasi (Merantau) ke sejumlah kota yang berada di Indonesia seperti salah satunya Kalimantan timur (Tarakan) tempat ini menjadi tempat yang banyak diminati oleh sebagian besar penduduk di Desa Karangrejo karena tempat ini menurut mereka lebih menjanjikan. Di tarakan mereka tidak lagi berprofesi sebagai petani, melainkan bekerja di pertambangan, kelapa sawit, dan lain sebagainya. Setelah merantau kehidupan mereka pun menjadi berubah terutama dari segi ekonomi, hal ini disebabkan karena penghasilan mereka meningkat setelah melakukan migrasi ke tarakan ketimbang saat mereka masih dikampung halaman dan berprofesi sebagai petani.

Para penduduk di Desa Karangrejo yang memiliki saudara serta kerabat di Kalimantan tak jarang dari mereka yang mengikuti jejak untuk menjadi perantau di provinsi Kalimantan tersebut, atas dasar kemauan sendiri dan dorongan dari kerabat serta saudara yang telah mapan setelah melakukan perantau maka dengan tekad yang kuat mereka berbondong-bondong

merantau dengan anggapan akan mendapatkan kehidupan yang layak nantinya.

Sebagian besar masyarakat di Desa Karangrejo yang melakukan perantauan masih didominasi yang sudah berkeluarga. Karena tanggung jawab secara ekonomi harus dipenuhi, maka laki-laki sebagai kepala keluarga memutuskan untuk merantau. Konsekuensi dari merantau adalah suami jauh dari keluarga. Bahkan ada yang ditinggalkan selama beberapa bulan, bahkan tahunan. Kehidupan ekonomi keluarga perantau sebelum merantau sangat minim sekali dibandingkan dengan sesudah merantau kehidupannya sangat jauh berbeda.

Keluarga yang ditinggal merantau pada umumnya mengurus sendiri ekonomi rumah tangganya. Hal tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah, terutama mereka yang ditinggal pergi oleh suami. Biasanya para suami mengirimkan biaya hidup untuk isteri dan anak-anak yang mereka tinggalkan di kampung, sedangkan perantau yang belum berkeluarga biasanya mengirikan uang untuk orang tuanya dan sebagian lagi ditabung untuk kebutuhan membeli rumah atau kendaraan serta persiapan menikah. Ada sebagian kecil diantaranya yang merantau bertahun-tahun, tapi ongkos untuk pulang kampung tidak ada,

sehingga orang tersebut meminta uang pada keluarganya di kampung untuk ongkos pulang.

Kehidupan ekonomi keluarga perantau di Desa Karangrejo saat ini mengalami peningkatan dibandingkan sebelum anggota keluarga mereka pergi merantau. Hal itu dapat dilihat dari bentuk rumah yang sebelumnya yang terlihat jauh lebih sederhana. Namun setelah beberapa tahun merantau, berhasil mendirikan rumah permanen yang dilengkapi dengan perabot sebagaimana halnya orang kota. Ada juga diantaranya yang dapat membeli kendaraan berupa motor atau mobil dan mendirikan kios sembako dari hasil merantau anggota keluarganya.

\*\*\*

# Pengalaman

## **PENGALAMAN YANG TAK TERLUPAKAN**

*Oleh: Muhammad Fajar Afif*

Trenggalek, nama yang tidak asing di telinga, karena daerah tersebut bersebelahan dengan Kabupaten Tulungagung, serta saya punya saudara di Trenggalek.

**Hari keberangkatan** 23 juli 2022 kami berangkat bersama-sama diawali dari kontrakannya Fatoni sekitar pukul 13.00 siang, selama perjalanan kami disuguhkan pemandangan yang mengasyikkan, waktu perjalanan yang ditempuh yaitu kurang lebih 1 jam 30 menit. Setibanya disana suasananya tiba-tiba mendung, lanjut ke balai desa Karangrejo terjadi hujan deras, kamipun berteduh disana. Sambil menunggu hujannya reda Saya sama Fatoni dan Kelvin menemui teman yang ada di posko 2 dan memberi tahu bahwa teman-teman yang lainnya sudah sampai. Kemudian Kembali lagi ke balai desa lalu menuju posko 1 untuk menurunkan barang-barang. Setibanya di posko 1 kami menurunkan barang-barang milik kelompok 1.

**Suasana Baru** sangat terasa setelah setibanya di posko, beralamatkan di dukuh kedunwatu, dusun krajan, desa karangrejo, yang tempatnya sudah dibersihkan teman-teman sehari sebelumnya, Saya merasakan Hawa yang dingin luar biasa, karena berada di daerah pegunungan, kemudian rumah posko juga

ternyata merupakan rumah kosong 3 tahunan, Namun biasa dibuat kegiatan edukasi, seperti sebelum di tempati teman KKN UIN Tulungagung, selanjutnya untuk mendapat kenyamanan, saya dengan bangga menjatuhkan sikap egois untuk berusaha berkenalan dengan semua teman yang ada di posko.

**Minggu pertama** Kegiatan yang dilakukan adalah berkenalan dengan tetangga sekitar, sebagai upaya menyampaikan maksud dan tujuan kami berada di desa, dan saya sendiri memusatkan membangun komunikasi di masjid, Selanjutnya Saya berinisiatif ingin mengikuti perkembangan kegiatan masyarakat dan bilang kepada warga, bahwa: “saya ingin belajar mengenai tradisi yang ada di masyarakat, minta tolong, kalau bisa untuk ikut hal tersebut tolong didampingi dulu, minta pendampingan untuk berangkat ke tempat tradisinya”. Hari hari Selanjutnya, kami mendapatkan kesempatan berangkat ke kegiatan tradisi kagamaan, seperti Yasinan, tahlilan, istighotsah, dll.

Di posko Karangrejo 1 tepatnya di RT. 02, terdapat masjid yang di sana ada kegiatan belajar mengajar Alquran, kami dari devisi keagamaan berinisiatif ingin ikut serta atau menjadi pendamping pengajarnya, setelah menjalin sedikit komunikasi dengan gurunya, kami bersilaturahmi ke rumah beliau yakni ibu Rosyid yang rumahnya dekat dengan masjid

tersebut, tepatnya di dusun Krajan, di sana, tentu bertanya mengenai kepribadian beliau, tentang Kenapa, Apa alasan dan sejarah serta lain-lainnya mengenai hal di TPQ tempat beliau mengajar, setelah dijelaskan alasan dan sejarah mengenai TPQ tersebut, kemudian kami meminta izin pulang kembali.

**Awal Bulan Muharram** atau satu suro kami menghadiri undangan dari tokoh agama RT. 02 ke Masjid Miftahul Huda, karena teman-teman sebelumnya sudah ikut Kegiatan warga yang berupa yasin tahlilan, kami diajak Imam tahlil yakni Bapak Sukemi yang bertempat di RT 02 untuk ikut merayakan kegiatan Muharram atau satu Suro di masjid RT 02, Acaranya pada hari Sabtu 30 Juli Agustus 2022 dengan rangkaian acaranya yaitu hataman/semak'an Al Quran, kami berangkat ke sana sekitar jam 11 siang dan membaca masing-masing 1 juz dengan teman saya yaitu Mas An'im sampai waktu Dhuhur, setelah salat Dhuhur, kegiatan selanjutnya adalah Istighosah Dan sambutan-sambutan, saya diberi kesempatan untuk melakukan sambutan, saya mengenalkan diri dan teman teman kepada masyarakat RT. 02 Karangrejo, hal tersebut tentu bukan perkara mudah, mengingat jarangya kesempatan seperti ini, jelas saya malu-malu tapi harus mau dan perasaan senang juga sangat saya rasakan, adanya antusiasme warga juga tinggi untuk

mendengarkan membuat saya nyaman. setelah acara ditutup dengan doa, selanjutnya adalah makan-makan, kami dipersilahkan untuk mengambil sendiri makanan yang telah disediakan, kemudian kami makan bersama warga sampai kenyang, rasanya nikmat sekali, warga juga menyambut mahasiswa KKN dengan baik.

**Mengadakan Lomba di TPA Miftahul Huda,** Momen hari kemerdekaan atau HUT RI ke-77 pada tanggal 17 Agustus 2022, menjadi hari yang penting dan berharga bagi masyarakat Indonesia. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan selalu diisi dengan berbagai acara dan perlombaan. Berbagai perlombaan yang diadakan setiap tahunnya pada hari kemerdekaan adalah panjat pinang, tarik tambang dan yang lainnya. Momen HUT RI yang ke-77 pada tahun ini juga disambut antusias oleh masyarakat Indonesia. Sebagai contohnya adalah masyarakat di Dusun Krajan, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek yang juga antusias menyambut HUT RI ke-77. Masyarakat Desa Karangrejo menyambut HUT RI yang ke-77 dengan berbagai kegiatan dan lomba. Waktu pelaksanaannya Minggu 14 Agustus 2022 pukul 09.00-11.30 dan 13.30-16.00 WIB. Lomba yang diadakan yaitu lomba adzan, mewarnai, makan kerupuk, balap kelereng, dll. Tujuan dilaksanakannya lomba adalah memperingati dan menyambut bulan muharram, memeriahkan

masyarakat dalam memperingati hari kemerdekaan, serta menanamkan semangat nasionalisme kepada anak-anak.

**Jum'at Bersih di Masjid Miftahul Huda**, Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan di Masjid Miftahul Huda Dusun Krajan kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa KKN yang menjadi bentuk nyata dalam membantu masyarakat Desa Karangrejo khususnya Dusun Krajan untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. Jum'at bersih merupakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan tempat-tempat peribadatan serta untuk menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan khususnya masjid sebagai tempat beribadah umat muslim. Waktu pelaksanaannya yaitu Jum'at 12 Agustus 2022 pukul 07.00-09.30 WIB. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk menerapkan hidup sehat, untuk membersihkan masjid agar beribadah lebih nyaman, dan menmbuhkan sikap solidaritas.

**Mencari Data** ataupun wawancara tokoh-tokoh yang ada di desa mengenai sejarah maupun profil desa, kami devisi keagamaan bekerjasama dengan devisi antologi ketika mencari orang sepuh sebagai narasumber, bapak kasun kamituo mengarahkan kita unruk mendatangi Mbah Sukono RT. 2, Dusun Krajan

Desa Karangrejo, setibanya disana, beliau kemudian menceritakan seluk beluk asal nama desa, Kenapa disebut Karangrejo, kemudian menanyakan apa saja tradisi-tradisi apa saja yang ada di desa waktu dahulu maupun sekarang, bagaimana awal mula Islam tersebar di sini dan potensi wisata apa yang ada ketika dahulu kala, yang tentunya dapat dimanfaatkan masuk data kepenulisan, Beliau sangat berpesan kepada kami untuk menjaga norma agama, seperti jika menjadi imam sholat maka jangan sampai masih melakukan kegiatan dosa besar contohnya zina, mabuk dll.

**Penjelasan Kepala Dusun**, menjelang sore di hari yang sama ketika mencari data, kami ke rumah bapak kasun Pak Muyajid, di sana beliau sangat ramah, beliau bicaranya tidak merendahkan diri sendiri maupun orang lain, Lugas dan meyakinkan, ada problem awal-awal menurut saya sebelumnya kami di sana juga bertanya-tanya mengenai profil desa, alhamdulillah beliau langsung memberikan buku profil desa untuk kami dan boleh di bawa ke posko untuk diambil data-data yang penting untuk keperluan membuat buku profil desa versi teman-teman KKN.

**Malam Pitulasan** di malam 17 Agustus, RT. 02 mengadakan kegiatan malam tasyakuran, acara tersebut diselenggarakan setelah sholat Isya', kemudian dilanjutkan kegiatan malam tasyakuran 17 Agustus,

selanjutnya sambutan dari bapak Ali, dilanjutkan dengan Istighosah dipimpin Bapak Sukemi beserta do'anya, selanjutnya yaitu tasyakuran, dengan masing-masing keluarga ibu-ibu membawa ambeng atau satu wakul nasi berisikan satu ayam kampung utuh, kemudian kami makan bersama warga sampai kenyang, rasanya nikmat sekali, warga juga menyambut mahasiswa KKN dengan baik., berikutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya, lanjut penampilan tarian-tarian daerah seperti yang dibawakan oleh adik Kinan yaitu tari gambyong, Kemudian dilanjutkan dengan menyanyi dengan diiringi musik electone, ada perwakilan dari mbak-mbak KKN untuk menyumbangkan lagu. Menjelang larut malam kami meminta pamit untuk pulang.

**Upacara Bendera** tanggal 17 Agustus, saya ikut memperingati Hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 di lapangan Kecamatan kampak, kemudian dihadiri ataupun dipimpin Oleh Ibu Camat, upacaranya sangat meriah,

**Sampai Jumpa di lain Hari** dengan kegiatan makan-makan bersama, canda tawa, bersukaria, komunikasi, berdiskusi, saling bercerita pengalaman, dan hal yang lainnya, saya rasa sangat menyenangkan, karena sebelumnya, saya adalah orang yang sangat kolot, tidak mau tahu, tidak ingin tahu, tidak ingin

diketahui hal-hal bersifat konyol, acuh tak acuh terhadap situasi apapun meskipun senang, susah, sulit, saya anggap semuanya serius saya suka terbawa emosi.

Sekian dan terima kasih

\*\*\*

## **SINGKAT TAPI PENUH MAKNA**

*Oleh : : Fikha Dibrotunanda Kusna*

*KKN* (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mahasiswa yang berprinsip pada konsep pengabdian kepada masyarakat. Dari banyak konsep *KKN* yang telah banyak diulas entah itu dari buku panduan, internet bahwa terlihat tujuan *KKN* sangat mulia, yakni memberdayakan mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah untuk membantu kehidupan masyarakat di dunia nyata. Bisa dikatakan bahwa *KKN* merupakan salah satu wujud penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pada Masyarakat) yang nyata terlaksana. Kegiatan *KKN* menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan teori di kampus ke dunia nyata, mengenalkan kehidupan warga (utamanya pedesaan) ke mahasiswa yang akan segera lulus untuk membantu mendapatkan ide penerapan ilmunya setelah lulus nanti.

Sebelum ada info mengenai pendaftaran *KKN* tepatnya sebelum tanggal 7 Juli 2022, saya sempat memperoleh kabar dari fakultas FASIH bahwa pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pun akan dilaksanakan bulan Agustus bersamaan dengan *KKN*. Sekali merengkuh dayung dua pulau terlampaui,

mungkin peribahasa tersebut yang bisa menggambarkan suasana hati saya pada saat sebelum pelaksanaan KKN dan PKL. Sebelumnya saya berfikir, dua kegiatan sekaligus yang akan saya jalani selama satu bulan mendatang akan mempersingkat waktu sekalipun tetap ada perasaan bahwa menyelesaikan satu kegiatan sebelum yang lainnya mungkin membuat kerja saya lebih efisien. Maka dari itu, saya harus banyak belajar untuk manajemen waktu dan tugas agar keduanya dapat terlaksana dengan baik. Saya mendapat lokasi PPL di Pengadilan Negeri Nganjuk yang pelaksanaan PPL saya sendiri dimulai tanggal 1 Agustus 2022-31 Agustus 2022.

Pada periode tanggal 21 Juli-28 Agustus 2022 mahasiswa-mahasiswi UIN SATU Tulungagung semester 7 menjalani program yaitu KKN (kuliah kerja nyata) reguler multisektoral gelombang 2 yang mengusung tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Program ini adalah program wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa semester 7 yang berlangsung selama satu bulan lebih. Setiap kelompok terdiri dari 19-20 mahasiswa yang disebar seluruh desa di lima kecamatan yang telah dipilih menjadi lokasi KKN yaitu Pagerwojo (Tulungagung), Bendungan, Kampak, Pule dan Panggul (Trenggalek). Kelompok 43 merupakan

kelompok yang mendapatkan lokasi di Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, termasuk saya. Dalam satu desa Karangrejo terbagi menjadi 2 kelompok, karena saya merupakan bagian anggota kelompok 1 sehingga wilayah untuk kelompok kami KKN pun juga dibagi menjadi beberapa dusun, kebetulan kelompok saya mendapatkan wilayah dusun Krajan dan Pesu. Saya berangkat bersama dengan teman kelompok menuju Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 pukul 13.00 WIB. Setelah sampai, kami langsung ke balai desa, sementara ada sebagian teman yang ke rumah kepala dusun untuk silaturahmi sekaligus survei posko. Setelah sampai di posko, kami langsung bersih-bersih dan setelah itu makan siang. Waktu pun berjalan hingga setelah sholat maghrib kami silaturahmi ke rumah kepala desa dan bapak kepala dusun (Kasun) tempat kita tinggal.

Kesan pertama kali saya bertemu teman-teman anggota kelompok 43, saya merasa canggung sehingga membutuhkan waktu untuk saling mengakrabkan diri karena memang belum ada yang kenal satu sama lain. Awalnya saya sangat khawatir bagaimana bisa, kita belum saling kenal dan tiba-tiba harus tinggal bersama untuk menjalankan tugas selama KKN selama sebulan lebih, akan tetapi kekhawatiran saya hilang seketika setelah beberapa hari tinggal satu posko bersama

mereka. Mereka sangatlah unik dan alhamdulillah kami bisa saling memahami satu sama lain walaupun kami baru kenal. Tentu, secara perlahan kami bisa akrab dan kompak setelah beberapa hari apalagi di minggu pertama pelaksanaan KKN memang telah dijadwalkan untuk melakukan survey lokasi dan analisis kegiatan dalam pembuatan program kerja untuk pembagian tugas. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain meskipun dengan waktu yang berbeda dengan teman-teman satu kelompok mengingat saya juga harus menjalankan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di Nganjuk pada waktu yang bersamaan. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika dengan teman-teman dari prodi lintas fakultas yang digabungkan dalam satu kelompok, justru menjadikan perbedaan menjadi persaudaraan, yang mulanya dari awal pertemuan kami acuh satu sama lain setelah kami mengenal dan mencoba mengerti satu sama lain, sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Hari ke-5 setelah kedatangan, yaitu hari rabu tanggal 27 Juli 2022 diadakan pembukaan KKN oleh panitia KKN kelompok 2 Karangrejo yang di selenggarakan di Balai Desa Karangrejo, Kecamatan Kompak. Acara tersebut di hadiri oleh kepala desa

beserta jajarannya yaitu bapak-bapak perangkat, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), kepala dusun, kepala ormas, dan seluruh mahasiswa KKN yang ada di Desa Karangrejo. Acara tersebut diawali dengan pembukaan ayat suci Al-qur'an kemudian sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama yakni sambutan dari bapak kepala desa Karangrejo, kemudian dilanjutkan sambutan dari DPL yang berisi ucapan terimakasih kepada kepala desa dan perangkat yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung dan menyerahkan mahasiswa kepada pihak desa. Setelah acara penyerahan selesai, kami langsung kembali ke posko dan sarapan pagi yang telah di masak pagi hari oleh anak yang bertugas memasak. Selama KKN kami memasak sendiri untuk makan sehari-hari. Hal tersebut bermaksud agar kami dapat menghemat uang dan belajar mandiri. Sebagai upaya untuk meminimalisir waktu dan tenaga, maka kami membuat jadwal memasak. Setiap pagi kami yang bertugas memasak harus berbelanja sayuran dan makanan yang akan di masak, serta membeli keperluan untuk memasak. Pada malam harinya kami berkoordinasi bersama kelompok mengenai agenda kami selama KKN berlangsung.

Waktu terus berjalan, saat pelaksanaan proker, saya sendiri menjadi bagian dari anggota devisi pendidikan dan teknologi. Devisi kami telah menyusun

dua proker, yaitu yang pertama mengajar TPA di masjid sekitar posko dari jam 3-5 sore setiap hari kecuali hari jum'at dan yang kedua mengajar bimbel di posko setiap malam selain malam minggu. Kedua program tersebut merupakan program dari divisi kami. Saya sangat terharu ketika melihat semangat dan antusias anak-anak belajar mengaji bersama kakak-kakak KKN. Saya dan teman-teman KKN melakukan beberapa kegiatan seperti, menyimak anak-anak mengaji, mengajarkan surat-surat pendek, niat dan bacaan sholat dan juga mengajarkan doa-doa harian. Dari kegiatan TPA ini yang kami harapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak. Selain itu, semoga anak-anak mampu memahami dan menerapkan dasar-dasar agama islam sebagai bekal guna menyelami kehidupan mereka nanti di masa depan. Dengan adanya program ini, untuk kedepannya mungkin dapat menambah pengajar begitu juga pelajar dan penambahan waktu proses mengaji sehingga anak-anak dapat mengisi hari-hari dengan kegiatan yang positif. Disamping itu, warga sekitar pun sangat mendukung, mereka senang dengan kedatangan kami untuk mengajar TPA di masjid sekitar posko.

Mengajar di TPA membuat saya dan teman-teman belajar bagaimana menghadapi anak kecil serta harus sabar sehingga anak-anak mampu menerima apa

yang kami sampaikan. Saya sangat senang diberikan kesempatan mengajar di TPA, banyak pengalaman tentang bagaimana menghadapi anak kecil dan saya pun menjadi mengerti bahwasannya metode belajar tiap anak pasti berbeda, sehingga saya dapat menambah ilmu. Walaupun ilmu tersebut tidak terlihat secara kasat mata, namun saya dan teman-teman merasakan adanya ilmu yang saya dapatkan. Selain itu, masyarakat desa Karangrejo sangatlah ramah, terbukti saat awal kedatangan kami mereka menyambut dengan antusias, begitupun saat bertemu kami di jalan, pasti tersenyum ketika kami sapa. Masyarakat di sekitar posko yang kami huni, terkadang memberikan jajanan seperti alen-alen, manco mengingat daerah Karangrejo, Kampak ini merupakan sentra produksi oleh-oleh pangan khas Trenggalek seperti alen-alen, kripik tempe dan manco.

Hari demi hari telah terlewati, hingga acara penutupan di balai desa pada hari sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pun telah usai. Meskipun selama satu bulan saya tidak bisa full menjalankan KKN di desa Karangrejo, dimulai pada minggu ke-2 saya hanya bisa menyelangkan waktu pada hari sabtu-minggu ke lokasi KKN di Desa Karangrejo sementara hari senin-jumat saya harus menjalani PPL di Nganjuk, saya merasa sangat dekat dengan masyarakat desa Karangrejo dan teman-teman KKN yang sudah seperti bagian keluarga

sendiri walaupun kebersamaan itu berlangsung selama hanya beberapa hari saja. Mulai dari masak bersama, jalan-jalan bersama, bercanda dan tertawaa bersama, dan lain-lain. Terimakasih banyak atas kerjasamanya untuk kelompok 43 KKN KARANGREJO 1 yang telah bersama merajut kenangan amat indah di plot cerita kehidupan saya. Saya berharap kekeluargaan ini akan terjalin terus sampai nanti. Semoga apa yang telah kita lakukan bisa bermanfaat bagi kita semuanya dan orang banyak. KKN tahun ini merupakan pengalaman yang sangat berarti bagi saya sebagai bekal kelak ketika sudah terjun di masyarakat. Serta terimakasih banyak untuk semua warga dan pihak yang membantu kami selama KKN di Desa Karangrejo, Kampak, Semoga di lain waktu kita semua dapat bertemu kembali dalam keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Dibagian akhir ini, dua kalimat untuk menutup essay ini, “Pertemuan itu amat singkat tapi sungguh bermakna. Perpisahan bukan berarti memutus tali persaudaraan, namun hanya saja kita berada di tempat yang berbeda, bukan lagi di desa Karangrejo”.

\*\*\*

## **SUASANA MADIN DI TPQ MIFTAHUL HUDA, DESA KARANGREJO**

*Oleh : Fredy Prabowo*

Sebagai seorang mahasiswa mengabdikan pada negeri merupakan suatu kewajiban, khususnya mengabdikan pada masyarakat. Oleh karena itu diadakanlah program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah kerja nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang mengharuskan mahasiswa yang mengikutinya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia dengan menggunakan pendekatan dua pendekatan yaitu interdisipliner dan sektoral. Untuk kurun waktu pelaksanaan kegiatan KKN sendiri biasanya berlangsung satu sampai dua bulan dan berlangsung di tingkat desa, waktu pelaksanaan tersebut bersifat fleksibel tergantung dari kampus atau universitas yang mengadakannya, serta kebutuhan dari mahasiswa yang melaksanakannya.

KKN sendiri terlahir dari sebuah pemikiran dasar mahasiswa sebagai calon sarjana untuk ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari perguruan tinggi. Dari berbagai pengalaman menunjukkan bahwa peranan mahasiswa

dalam berbagai kegiatan telah memberikan bukti-bukti. Selain itu, KKN memperkaya akan arti dan peran mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan.

KKN sendiri tidak hanya ditujukan untuk mahasiswa saja. Namun program ini ditujukan untuk tiga sasaran elemen kamasyarakatan untuk mendapatkan manfaatnya. Yang pertama adalah mahasiswa, masyarakat (mitra dan pemerintah), dan perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Pada tahun 2022 saya Fredy Prabowo sebagai penulis ditempatkan di desa Karangrejo, kec. Kampak, kab. Trenggalek, Sebagai tempat plaksanaan kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) ini. Pada kesempatan ini saya ingin mengabdikan diri kepada masyarakat untuk berbagi ilmu pengetahuan yang telah saya peroleh selama saya kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung. Desa karangrejo kampak terletak tidak terlalu jauh dari lokasi kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, desa karangrejo berada ditengah wilayah paling selatan kec. Kampak yang berbatasan langsung dengan kec. Watilimo, jarak

tempuh Desa Karangrejo dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hanya berjarak sekitar 1 jam perjalanan.

Kegiatan KKN tahun ini berlangsung selama 35 hari, mahasiswa sudah diberikan kelompok dimana setiap kelompok berisi 18 orang atau lebih, mahasiswa melaksanakan pembekalan terlebih dahulu oleh pihak LP2M tepatnya di gedung perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Setelah melakukan pembekalan saya dan teman-teman sekelompok melakukan rapat untuk menentukan struktur dan alat alat yang akan dibawa selama KKN di desa Karangrejo, Kampak. Beberapa teman juga melakukan survey ke desa agar mengetahui bagaimana lokasi nya dan mencari tempat tinggal yang layak untuk dihuni.

Struktur organisasi yang sudah kami sepakati diketuai oleh Nur Izzaty Zahro dan wakil M. An`im Ananda F. Selanjutnya Ada bendahara, sekretaris dan 4 divisi yang terdiri dari divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi pendidikan dan teknologi, divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan dan lingkungan. Saya dan dua teman saya bertanggung jawab di divisi kesehatan dan lingkungan dimana program kerja kami adalah membantu pelaksanaan posyandu dan senam di Desa Karangrejo, Kampak.

Pada tanggal 23 Juli 2022, Kami berkumpul dan pergi bersama kelompok 2 karena lokasi kkn kelompok 2 sama di Desa Karangrejo, Kampak hanya beda dusun saja. Keberangkatan ke desa menggunakan motor pribadi, dan satu mobil membawa barang-barang yang akan digunakan selama kegiatan KKN. Sebelum keposko masing-masing kelompok 1 dan 2 berhenti di balai desa karena pembukaan KKN dilaksanakan di balai desa bersama masyarakat lainnya. Setelah dirasa semua sudah selesai dan dibicarakan kami segera bertolak keposko untuk mengistirahatkan diri, kami bersama sama membersihkan rumah yang akan kami tempati selama 35 hari kedepan berhubung belum ada konfirmasi posko untuk laki-laki, saya dan 3 teman laki-laki lain beristirahat di posko perempuan selama 1 malam ini.

Setelah lelah bersih-bersih kami memutuskan untuk makan malam bersama, setelah itu dilanjutkan dengan rapat untuk menentukan program selama KKN ini berlangsung, kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat buku panduan berisi penjabaran mengenai program utama yang sudah dicantumkan direncanakan kerja. Selama 2 hari ini kami belum melaksanakan kegiatan hanya bersilaturahmi dengan masyarakat setempat, syukur alhamdulillah keberadaan kami disini disambut dengan ramah oleh masyarakat.

Rabu, 27 Juli 2022 akan dilaksanakan pembukaan KKN di Desa Karangrejo, yang akan dihadiri oleh DPL kelompok 1, kelompok 2 dan beberapa masyarakat yang ikut hadir di acara pembukaan KKN ini. Acara pembukaan berlangsung selama 3 jam dan berjalan dengan lancar. Tentunya acara ini sukses karena kerja sama kelompok 1 dan kelompok 2. Setelah selesai acara pembukaan kami memutuskan untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan memohon bantuan apabila kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga kedalam kegiatan tersebut.

Setelah itu kami melakukan rapat untuk menentukan program kerja (proker) dari setiap devisi yang ada, dari hasil rapat tersebut kami mendapatkan hasil beberapa proker reguler, yaitu salah satu program kerja kami adalah membantu kegiatan posyandu, mengajar ngaji pada TPQ MIFTAHUL HUDA, mengajar bimbel untuk anak-anak TPQ MIFTAHUL HUDA. Untuk mengajar ngaji kami masing-masing anggota diberikan jadwal berbeda perminggu yang dibagi beberapa kelompok, untuk bimbel diadakan diposko posko mahasiswi setiap sehabis mahrib.

Nah kali ini saya ingin sedikit membagi cerita saya tentang bagaimana suasana yang saya rasakan saat mengajar madin di TPQ MIFTAHUL HUDA Desa

karangrejo, Saya sangat tertarik menceritakan hal ini karena ini merupakan pengalaman pertama saya dalam mengajar madin pada anak-anak. Madin di TPQ MIFTAHUL HUDA Desa Karangrejo dilaksanakan setiap hari selain hari jum`at, madin dimulai pukul setengah empat sore dan selesai pukul lima sore, awalnya saya cukup bingung tentang bagaimana cara atau metode yang perlu dilaksanakan dalam mengajar madin tersebut, namun seiring berjalan waktu serta dengan arahan dan masukan dari teman-teman kelompok KKN saya mulai terbiasa dan sangat menyukai kegiatan mengajar madin ini. Setiap kelompok diberi jadwal dua kali seminggu untuk mengajar madin di TPQ MIFTAHUL HUDA Desa karangrejo, nah saya mendapatkan jadwal mengajar pada hari selasa dan sabtu. Suasana yang pertama kali saya rasakan dari anak-anak yang mengikuti madin yaitu sangat menyenangkan, keceriaan serta antusiasme yang tinggi dari anak-anak membuat kami sangat bersemangat saat mengajar mandin, bahkan sangking semangatnya mengajar saya sering ikut mengajar dihari lain yang bukan jadwal saya sendiri. Beberapa anak yang paling membekas diingatan saya yaitu ada Tuhu, seorang anak laki-laki kelas empat sekolah dasar, dengan sejuta pertanyaanya kepada kami kakak-kakak mahasiswa yang mengajar, dia selalu bersemangat untuk lebih akrab dengan kami dengan

bertanya-tanya atau kepo pada kehidupan pribadi kami. Ada lagi Denis anak laki-laki kelas enam sekolah dasar yang sangat pandai azhan, serta Arkhan anak kecil yang suka menyanyi. Setiap selesai mengaji anak-anak diberikan jadwal oleh guru madin untuk bergantian azhan asyar lalu setelah itu mereka bisa mengikuti sholat lalu pulang. kini berkat pengalaman mengajar madin di TPQ MIFTAHUL HUDA, saya sangat tertarik untuk bersosialisasi dengan anak-anak dan mengajarkan sedikit ilmu yang telah saya dapatkan untuk mengajarkan mereka mengaji.

Nah itu tadi sedikit cerita saya tentang kegiatan KKN dan Madin yang saya laksanakan di Desa Karangrejo, Kec. Kampak (2022), mungkin terdengar sedikit biasa dan membosankan, tapi bagi saya pengalaman tersebut akan selalu saya ingat dan menjadi salah satu moment penting di hidup saya, pesan saya kepada teman-teman mahasiswa yang akan melaksanakan program KKN yaitu untuk mencintai seluruh kegiatan KKN karena bisa jadi kegiatan tersebut akan menjadi moment yang tak terlupakan di dalam hidup kalian, Terimakasih.

***“Semangatku, semangat membangun negeri”***

\*\*\*

**KESADARAN MASYARAKAT DUKUH KRAJAN  
DESA KARANGREJO MENGENAI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)**

*Oleh : Hanik Zumaroh*

Pandemi telah berlalu, masa liburan semester 6 saya kira telah usai dan info pendaftaran kkn telah dikeluarkan oleh kampus tercinta. Awalnya pendaftaran kkn dilaksanakan melalui smartcampus dan pendaftaran dibuka mulai pukul 00.00 sehingga aku juga persiapan bangun jam 00.00 dengan tujuan bisa mendaftar kkn dan mendapat tempat yang saya inginkan . Tetapi karena jumlah mahasiswa yang mendaftar sangat banyak sehingga server dari kampus down sampai pagi tetap tidak bisa digunakan, 2 hari setelah pendaftaran bisa digunakan tetapi menggunakan google form selanjutnya pendaftaran berhasil namun pengumuman dimana desa yang kita dapat harus menunggu beberapa hari.

Hasil pembagian desa sudah muncul dan saya mendapatkan tempat di kecamatan Kampak tepatnya di Desa Karangrejo Dukuh Kedungwatu RT 02 RW 01 . Kegiatan pembekalan KKN dilaksanakan tanggal 19 juli 2022 berada di gedung perpustakaan sedangkan pelepasan pada tanggal 21 juli 2022 , seharusnya hari itu juga bisa berangkat ke posko, namun karena teman

teman masih ada yang belum siap sehingga pemberangkatan kelompok kami dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2022 . Pada waktu keberangkatan kelompok kami bersama dengan kelompok 2 yang berada satu Desa, pemberangkatan dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2022 pada pukul sekitar 14.00 dan sampai dilokasi padaa pukul 16.30 .

Sampai diposko saya dan teman teman disambut dengan pemandangan yang sangat indah serta guyuran hujan yang lumayan deras , sehingga semua memilih untuk berteduh dahulu di Kantor Desa sambil menunggu hujan reda dan melanjutkan ke posko . Sampai di posko telah disambut oleh pemilik rumah yang akan ditempati dengan kondisi rumah yang kurang begitu bersih karena sudah kosong selama kurang lebih 7 bulan , lalu teman teman bersigap membersihkan rumah bersama supaya bisa ditempati dan segera istirahat, namun setelah selesai membersihkan rumah teman teman pada teriak kelaparan sehingga sebagian anak cewek menyiapkan masakan untuk makan malam teman teman. Karena rumah sudah lama kosong jadi tidak ada kompor gas di tempat tersebut kemudian ibu pemilik rumah meminjami beberapa perabot rumah supaya teman teman tidak kesulitan memasak seperti kompor gas , magic com, karpet dsb.

Esok paginya tetangga pada berdatangan saling menyapa dan berkenalan kepada teman teman di posko , tidak hanya itu mereka juga membawa makanan atau camilan diberikan di posko . Saya juga heran dengan masyarakat disana bisa ramah dan juga baik terhadap pendatang baru yang notabene nya berbeda jauh dengan culture yang ada di Desa saya yang masyarakatnya cuek terhadap pendatang baru dan juga kurang ramah terhadap sesama . Setelah teman teman sudah hilang rasa lelahnya maka tugas selanjutnya adalah rapat untuk membentuk divisi dan membicarakan proker yang akan dilakukan di Desa Karangrejo kedepannya, setiap anak sudah mendapatkan divisi selanjutnya tinggal menjalankan proker nya masing masing.

Divisinya sendiri dibagi menjadi 4 bagian antara lain : pendidikan, agama dan budaya , kesehatan serta ekonomi . Yang akan saya bahas yaitu mengenai divisi agama, salah satu proker nya adalah mengajar ngaji di dekat posko dan saya kebagian di hari Rabu dan Minggu . Awal saya mengaji juga sedikit kaget dengan jumlah anak yang lumayan banyak namun ustadzahnya hanya satu jadi kewalahan dalam mengajar , dalam kegiatan belajar mengajar banyak anak anak yang kurang terkontrol sehingga ketika temannya mengaji yang lainnya bermain hingga keluar area tempat mengaji ,

tetapi wajah anak-anak sumringah sekali ketika ada kakak-kakak KKN yang mengajar di TPQ tersebut selanjutnya saya mengajar ngaji namun banyak anak yang kurang begitu mengenal huruf, mungkin saja karena kebanyakan santri sehingga jadi kewalahan dan kurang perhatian. Kegiatan belajar mengajar di TPQ tersebut dimulai pukul 15.00 sampai pukul 16.30 dan diakhir anak-anak sholat ashar berjamaah lalu pulang kerumah, sampai diposko saya jalan-jalan kerumah tetangga sekitar posko supaya lebih akrab dan saya iseng bertanya kepada tetangga mengenai TPQ tersebut kenapa ustadzahnya hanya satu padahal jumlahnya santri lumayan banyak. Ternyata jawaban warga karena tidak ada yang mau dan mereka bilang bahwa ditempat tersebut tidak ada spp ataupun syahriah dalam setiap bulannya, saya juga kaget kenapa tidak ada syahriah di tempat tersebut.

Ditempat tinggal saya sendiri muridnya banyak serta ustadz dan ustadzahnya banyak namun ada syahriah dalam setiap bulannya, tetangga posko tersebut juga bilang bahwa kadang setiap satu tahun sekali wali santri memberi sembako kepada ustadzahnya setiap menjelang lebaran, karena waktu sudah magrib saya bergegas pamitan untuk pulang ke posko. Hari berikutnya yaitu pada hari Minggu saya mengajar lagi namun dengan jumlah santri yang tidak

begitu banyak, selesai solat ashar saya dan teman teman menghampiri ustadzahnya untuk mengobrol santai sambil menunggu magrib . Pertama saya tanya tentang jumlah santri yang mengaji hari itu sedikit , jawab ustadzahnya mungkin karena bulan Agustus jadi banyak yang ikut latihan gerak jalan untuk persiapan lomba , namun ustadzahnya juga bilang bahwa di Dukuh tersebut kadang banyak santri kadang tidak karena banyak juga anak anak yang memilih untuk pergi ke lapangan untuk bermain layang layang . Kedua mengenai bagaimana kesadaran masyarakat sekitar dalam sekolah sore maupun TPQ tersebut , jawab ustadzah masyarakat kurang begitu mendukung menurutnya karena mereka lebih mengedepankan akademiknya daripada ngajinya . Dalam percakapan tersebut beliau juga bilang bahwa di dukuh pesu juga banyak tempat mengaji yang kurang tenaga pendidik sehingga kami disuruh ke dukuh tersebut.

Dukuh pesu berada di dataran tinggi sehingga untuk menjangkaunya butuh angkutan umum ataupun motor bisa asalkan berani karena jalannya yang curam dan asulit sehingga teman teman masih belum berani dan tidak jadi mengajar di tempat tersebut. Hari demi hari telah dilewati teman teman posko untuk mengajar ngaji , lalu pada tanggal 14 agustus teman teman mengadakan lomba sebagai peringatan hari

kemerdekaan yang diikuti oleh santri di TPQ maupun dari luar , lomba yang diadakan antara lain mewarnai, adzan , hafalan surat pendek , lomba makan roti , dsb . Antusias warga untuk melihat perlombaan tersebut juga lumayan banyak sehingga acara tersebut ramai dan juga seru .

Satu bulan telah berlalu, karena masa KKN sudah hampir selesai maka teman teman izin pamit kepada para santri untuk mengakhiri pembelajaran di TPQ tersebut . Banyak santri yang menangis ketika teman teman minta pamitan mungkin karena mereka sudah terlalu akrab dan nyaman , sebenarnya dalam hati juga keberatan meninggalkan adik adik tapi karena waktu telah selesai mau tidak mau harus pergi semoga dilain hari bisa bertemu dan belajar bersama lagi.

\*\*\*

## **Ceria dalam Lomba Semarak Kemerdekaan**

*Oleh : Niswatul Luthfijah*

Agustus merupakan bulan dimana bangsa Indonesia menyemarakkan peringatan hari kemerdekaan. Berbagai macam acara digelar secara ramai untuk merayakan hari ulang tahun kemerdekaan di setiap wilayah di seluruh penjuru Indonesia, ada lomba gerak jalan, karnaval, lomba panjat pinang, sepak bola, voli, lari dan lain-lain. Pemerintah dari berbagai kalangan memasang umbul-umbul maupun spanduk untuk menyemarakkan kata-kata “merdeka” baik di media sosial atau tidak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merdeka berarti bebas (dari perhambatan, penjajahan, dsb), berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat serta tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, dan leluasa. Merdeka adalah terbebas dari segala macam belenggu, aturan dan kekuasaan. Merdeka merupakan sebuah rasa kebebasan bagi makhluk hidup untuk mendapatkan hak dalam berbuat sesuai kehendaknya. Dalam sebuah negara merdeka adalah terbebas dari belenggu, kekuasaan, dan aturan penjajah. Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka adalah rasa bebas dari sebuah belenggu, tuntutan, kekuasaan serta aturan dari penjajah.

Kita memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77, berarti kita Bangsa Indonesia telah menikmati kemerdekaan selama 77 tahun. Tentunya tidak sangat mudah untuk mendapatkan kemerdekaan yang terasa nikmat ini. Tetapi butuh semangat perjuangan yang panjang serta pengorbanan jiwa raga dari para pejuang. Merdeka atau mati merupakan kata yang keluar dari para pejuang dalam melakukan perlawanan terhadap penjajah. Pejuang kita banyak yang gugur, mereka rela mengorbankan jiwanya untuk kemerdekaan Indonesia. Dengan ini kita harus menyadari bahwa kemerdekaan bangsa ini amat sangat mahal, karena terlahir dari tetesan keringat, linangan air mata serta ceceran darah dari para pejuang. Untuk itu, maka tugas kita sebagai generasi penerus ialah menjaga kemerdekaan ini dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengisi semarak kemerdekaan dengan kegiatan positif serta menjaga nama baik Bangsa Indonesia.

Kita sebagai Bangsa Indonesia dalam memperingati Hari Kemerdekaan jangan hanya melihat dari aspek seremonialnya saja, akan tetapi bisa mengisi dengan berbagai bentuk lomba-lomba yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga dapat menciptakan semangat perjuangan masyarakat dalam mencapai finish, adapapun yang dimaksud finish disini adalah

kemerdekaan. Serta menciptakan keceriaan dan tawa masyarakat dalam memaknai kemerdekaan. Kami dari peserta KKN desa Karangrejo 1 mempunyai berbagai program unggulan, salah satu diantaranya adalah mengadakan lomba-lomba dengan partisipan santri-santri TPQ Miftahul Huda, yang dilaksanakan pada Hari Minggu 14 Agustus 2022. Tujuan dari acara ini ialah menciptakan jiwa nasionalisme sebagai landasan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, meningkatkan jiwa sportifitas serta melatih kekompakan pada tim dalam meraih prestasi serta mengalihkan aktivitas anak-anak yang negatif seperti pemakaian gadget dalam keseharian, diganti dengan kegiatan yang positif.

Panitia menyediakan berbagai macam lomba. Adapun lombanya dibagi menjadi dua, yaitu lomba akademik dan non akademik. Untuk lomba akademik diantaranya adalah lomba hafalan surat pendek, mewarnai, dan adzan. Untuk lomba non akademik diantaranya lomba makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, balap kelereng, makan biskuit, dan ambil karet dalam tepung. Panitia melakukan sosialisasi dan pendaftaran kepada adek-adek saat pelaksanaan ngaji di TPQ dan saat belajar di bimbel teman-teman KKN. Adek-adek memperikan respon positif terhadap acara yang akan kami laksanakan dan mereka sangat antusias

untuk ikut meramaikan kemerdekaan lewat acara kami. Sampai-sampai saat perlombaan sudah dimulai masih ada yang barusan mendaftar ke kakak panitia. Kami tidak memberikan batasan usia dan kuota pendaftar, tetapi khusus untuk lomba mewarnai kami memberikan batasan usia maksimal kelas empat SD.

Kami mempersiapkan segala bentuk persiapan dari jauh-jauh hari, mulai dari teknis perlombaan, perlengkapan perlombaan hingga reward bagi pemenang lomba. Kami mempersiapkan semuanya dengan baik agar ketika acara dapat berlangsung dengan maksimal. Hari Minggu pagi diisi dengan perlombaan akademik di Masjid Miftahul Huda, lomba hafalan surat pendek menempati posisi rowdown lomba paling awal, setiap peserta diminta untuk mengambil undian surat yang akan dibaca, dan membacakannya dengan baik dan benar di depan juri, lalu juri menilai bacaan masing-masing peserta dan menutup perlombaan dengan membacakan komentar serta motivasi kepada peserta lomba hafalan surat pendek. Selanjutnya yaitu lomba mewarnai, masing-masing peserta membawa meja serta pensil warna pribadinya dan panitia hanya menyediakan gambar yang akan diwarnai. Waktu yang diberikan adalah 45 menit untuk menyelesaikan warna terbaiknya. Mereka terlihat sangat mengahayati dan menikmati proses mewarna

demikian mendapatkan juara. Ternyata setelah melihat hasil kerjaan mereka, skill tentang mewarna tidak memandang usia, maksudnya tidak menutup kemungkinan mereka yang usianya masih terbilang rendah dapat mewarnai dengan bagus dan rapi, begitu juga sebaliknya. Karena pada dasarnya kemampuan dan bakat bisa terlihat jika terus dilatih dan mau berusaha. Untuk lomba selanjutnya ialah lomba adzan, masing-masing peserta sepertinya sudah terlatih untuk menampilkan kemampuannya sehingga terlihat santai dari raut mukanya. Masing-masing peserta maju sesuai nomor undian untuk menampilkan adzan di depan para juri, dan juri menilai penampilan dari mereka serta memberikan komentar serta masukan mengenai adzan yang baik dan benar.

Pada Hari Minggu siangnya, dilaksanakan lomba non akademik yang bertempat di halaman posko teman-teman KKN. Lomba pertama yaitu lomba makan kerupuk. Setiap peserta makan satu kerupuk hingga habis tanpa sisa, peserta yang juara adalah peserta yang paling dahulu menghabiskan kerupuk. Dan tak lupa panitia juga menyalakan musik agar peserta ikut bergoyang terlebih dahulu tanpa memakan kerupuk. Lomba selanjutnya adalah memasukkan paku dalam botol. Lomba ini merupakan lomba tim, sehingga sungguh dibutuhkan kerjasama dan kekompakan dari

tiap tim untuk dapat memasukkan paku ke dalam botol lebih dulu untuk menjadi pemenang. Lalu lomba balap kelereng. Setiap peserta berlomba-lomba mencapai garis finish dengan menggigit sendok yang ada kelerengnya dan tidak boleh jatuh sebelum sampai garis finish. Barangsiapa yang kelerengnya jatuh, maka harus mengulangnya kembali di garis start. Selanjutnya adalah lomba mengambil karet dalam tepung. Masing-masing peserta menggigit sedotan dan lari untuk mengambil karet dalam tepung serta mengumpulkannya. Barang siapa yang dapat mengumpulkan karet terbanyak, maka akan menjadi pemenang. Dan yang terakhir adalah lomba makan biskuit. Masing-masing peserta menaruh biskuit di atas jidatnya dan berusaha sebisa mungkin agar biskuit tersebut bisa turun sampai masuk ke mulutnya dan dimakan. Untuk pemenangnya ialah peserta yang terlebih dahulu dapat makan biskuit.

Semangat dan ceria mereka sungguh terlihat melalui kata yang keluar dari mulut mereka “ayo ayo” serta tawa mereka untuk menyemangati teman-teman. Sesungguhnya kekompakan dan kebersamaan beginilah yang pada saat ini mulai luntur dari bangsa ini, terutama bagi anak muda. Mereka telah diperbudak dengan gadget yang menjadikan mereka kurang bersosial dengan orang lain. Pada dasarnya gadget sungguh amat

sangat bermanfaat di era sekarang, akan tetapi jika tanpa pengawasan dan pendampingan keluarga, menjadikannya banyak dampak negatif bagi penggunanya. Maka dari itu dengan kami mengadakan berbagai lomba akan menghidupkan keceriaan dan tawa mereka dengan sesama tanpa ada penghalang gadget. Serta menumbuhkan semangat bekerja sama dalam memaknai kemerdekaan Republik Indonesia.

\*\*\*

## **Kisah Kami Nyata**

*Oleh : Nisa Haslinda*

Kamis, 21 Juli 2022, peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung secara resmi dilepaskan. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu terjun melakukan program pengabdian kepada masyarakat di tempat yang telah ditentukan. Ketika kita bicara mengenai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari poin penting untuk mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Pada poin ke-3 disebutkan pengabdian pada masyarakat. Salah satu bentuk representasi Tri Dharma Perguruan Tinggi beberapa kampus termasuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah merancang dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat khususnya di Desa Karangrejo.

Desa karangrejo merupakan nama sebuah desa di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa ini lebih banyak dihuni area persawahan dengan tanah yang subur. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat

bermata pencaharian sebagai petani. Desa Karangrejo berbatasan dengan Desa Bogoran dan Bendoagung di sebelah Utara, Desa Dukuh di sebelah Selatan dan Desa Senden dan Pakel di sebelah Timur serta Desa Ngadimulyo di sebelah Barat. Desa Karangrejo terbagi menjadi lima dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngasem, Dusun Pesu, Dusun Ngleban dan Dusun Sentul. Akses jalan menuju desa Karangrejo lebih tepatnya di dusun Krajan dan Ngasem sudah beraspal sepenuhnya. Berbeda dengan dusun Pesu, Ngleban, Sentul sudah memasuki area pergunungan dengan jalan naik yang berkelok-kelok. Berdasarkan penuturan dari Bapak Purwadi selaku Kepala Desa, kebanyakan masyarakat menganut paham islam Ahlusunnah Waljamaah yang dinaungi organisasi Nahdatul Ulama dengan presentase sekitar 95%, adapun organisasi islam yang ada di desa ini diantaranya Fatayat, Muslimat, Banser, Anshor, IPNU, IPPNU dan lain – lain.

Siang ini 23 Juli 2022 sang mentari begitu berani menampilkan kegagahanya. Cahaya yang terpancar membuatku sedikit mengecilkan pandangan jauh di depan mata. Tiupan angin yang bergerak tanpa lelah dari segala penjuru arah menabrak diri ini seakan ingin memelukku. Daun-daun berguguran sangat syahdu menemani perjalanan kami. Sampai di Kecamatan Kampak kami disambut oleh rintikan air hujan dan awan

yang gelap membuat udara dan suasana di desa ini begitu sejuk. Masuk desa Karangrejo kami langsung disugahi pemandangan area persawahan yang membentang luas dan hamparan padi yang hijau berlatar belakang bukit menjulang tinggi persis lukisan andalan waktu kecil ketika ada tugas menggambar. Pemandangan memukau yang memanjakan mata membuat hilang rasa lelah tergantikan dengan rasa takjub penuh syukur.

Masyarakat desa Karangrejo sangat menjunjung tinggi *unggah – ungguh* atau tata krama. Kehidupan di sini juga sangat lekat dengan budaya *srawung* (bergaul). *Srawung* dapat diartikan sebagai pertemuan antar individu. Mereka berbaur satu sama lain, akan tetapi tidak lepas dari yang namanya tata krama. Seperti orang yang lebih tua dengan berbicara menggunakan bahasa jawa krama alus. Dengan adanya budaya *srawung* menjadikan masyarakat yang harmonis. Tradisi ini dijadikan masyarakat sebagai media perkenalan, berbagi cerita, menjalin silaturahmi, membantu sama lain, tolong menolong dan lain sebagainya. *Srawung* ini juga menjaga kerukunan bersama “*ben panggah guyub lan rukun nduk, le*” penuturan salah satu warga. Tak hanya itu, masyarakat di sana begitu ramah menyambut kedatangan kami. Senyum hangat yang mereka tampilkan dan membawa

beberapa camilan siap santap untuk kami makan. Mereka menyiapkan tempat tinggal sementara yang begitu nyaman untuk kami singgahi. Rumah yang disediakan bersih dan lebar, dengan segala perabotan yang terbilang cukup lengkap.

Dalam praktik-praktik keseharian masyarakat desa Karangrejo mengutamakan kerukunan dan persaudaraan. Seperti gotong royong, kerja bakti dilakukan bersama-sama oleh masyarakat tanpa membeda-bedakan. Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan (HUT-RI), semua warga masyarakat terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan warga yang sifatnya kepentingan pribadi, seperti pernikahan dan lain-lain mereka saling membantu berupa tenaga atau yang lain. Masyarakat yang membantu akan mendapatkan bantuan dengan bentuk serupa dari apa yang telah diperbuat.

Hari-hari pertama bertempat di dukuh Kedungwatu, Dusun Krajan, Desa Karangrejo ini sungguh membuatku dan teman-teman mengeluh serasa ingin pulang. Ditambah kejadian tak terduga tepat malam pertama kami disana saat mata mulai terpejam tiba-tiba kran air di kamar mandi membuka sendiri yang membuat kami susah untuk tidur. Merasa terbebani dan tidak tau arah apa yang harus dilakukan.

Karena memang masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan. Seperti plesetan teman-teman yang bervariasi tentang singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpi, Kuliah Kerja Nyantai, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu.

Minggu pertama hari terakhir sedikit berbeda, tujuan kami disana mulai terarah. Kami berkunjung ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Huda untuk membantu kegiatan mengajar disana. Niat awal hanya ingin meminta izin ternyata kami disuruh untuk langsung mengajar ngaji. Di momen kunjungan ke TPA juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke posko KKN kami. Mendengar berita tersebut para anak-anak sangat antusias dan tertarik dengan adanya bimbingan belajar.

Pembukaan KKN di desa dilaksanakan empat hari setelah kedatangan kami di sini. Selesai acara pembukaan kami berkenalan dan mengobrol bersama dengan kepala dusun. Kami menanyakan banyak hal tentang desa Karangrejo. Setelah mendapatkan informasi yang cukup kami berkeliling untuk mengetahui wilayah dusun krajan. Kami di buat kaget dengan jalan yang berkelok tajam dan menanjak serta jalan yang sudah mulai berlubang membuat ban motor

tidak stabil dan oleng yang sukses membuat aku deg-degan sampai keluar keringat dingin. Lelah kami berkeliling kami mampir ke umbul ngudalan yang letaknya tidak jauh dari pendopo desa Karangrejo. Di umbul ngudalan kami menikmati kesejukan dan kejernihan air dari sumber yang masih alami sehingga menampilkan ikan-ikan yang selalu siap untuk menyapa para pengunjung yang datang. Umbul ini dijadikan sebagai sumber pengairan untuk sawah-sawah milik masyarakat.

Setiap malam, yang awalnya posko kami sepi dengan suara *background* suara jangkrik kini sudah ramai dikunjungi para orang tua yang mengantarkan anak-anaknya untuk belajar bersama dengan kami. Hal ini membuat kami semangat untuk mengajar mereka. Dengan adanya program ini diharapkan menjadi salah satu jembatan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan mereka. Dari kegiatan kami ini keberadaan kami mulai terdengar oleh masyarakat dibuktikan dengan kiriman makanan, camilan, buah-buahan dan lain-lain. Pelan tapi pasti proker (program kerja) dari divisi lain juga sudah mulai kami implementasikan. Dengan harapan adanya keberadaan kami dan program kerja yang kami lakukan disini mampu membuat perubahan kecil yang bermanfaat serta bisa di kenang oleh masyarakat.

Memiliki kesempatan untuk singgah di Desa Karangrejo menjadi kebahagiaan tersendiri. Banyak cerita yang tak bisa terlupakan. Terima kasih untuk desa Karangrejo, telah memberikan pengalaman yang berharga yang belum pernah kami dapat, terima kasih sudah menerima kami dengan hangat. Pengalaman hidup yang kami dapat disini semoga bisa menjadi bekal untuk kami di masa depan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita kami.

\*\*\*

## **KESEHATAN**

*Oleh : Niswatun Khasanah*

Kesehatan adalah suatu hal yang mendasar dalam hidup manusia. Banyak orang sakit dan keluarganya yang mengorbankan segala harta benda mereka untuk mencari kesembuhan. Begitu pentingnya arti kesehatan sehingga ada orang memilih lebih baik mati daripada hidup tidak sehat dan tidak dapat melakukan apa-apa.

Pada Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, sehat didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Berangkat dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa kesehatan merupakan hal yang luas dan bukan hanya kesehatan secara fisik. Maka dengan demikian, sehat bisa di bagi menjadi 3 yaitu :

- Sehat Fisik  
Memiliki arti bahwa kondisi dimana tubuh seseorang berada dalam keadaan sehat dan bugar.
- Sehat Sosial

Kondisi dimana seseorang mampu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang – orang disekitar

- Sehat Jiwa

Sehat jiwa meliputi banyak kondisi, diantaranya adalah Merasa senang dan bahagia, Mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari – hari, hingga mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan teman – teman di sekitarnya.

Kesehatan merupakan suatu gejala dimana kondisi tubuh maupun jiwa dalam kondisi yang produktif baik dari segi fisik, mental, sosial maupun ekonomi, di mana kesehatan suatu kondisi tubuh yang sangat penting dalam menjalani aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kesehatan akan menghambat aktifitas dalam kehidupan baik rohani maupun jasmani. Kesehatan tubuh sangat berperan penting dalam menjalani aktifitas-aktifitas baik dari segi fisik atau pikiran di mana kesehatan merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas dalam menjalani kehidupan. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat

yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan, negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, serta adil, dan merata, serta memiliki derajat kesehatan.

Desa Karangrejo adalah yang bertempat di kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek di desa Karangrejo RT. 01, RW. 02 yang berbeda di sebelah di sebelah Utara desa bogoran yang termasuk sangat luas masyarakatnya dan kaya akal hal keragaman budaya. Keragaman budaya adalah salah satu keunikan yang terdapat di muka bumi ini dengan beragam suku bangsa yang ada di seluruh dunia, begitu pula dengan keragaman budaya Indonesia. Kita sebagai warga negara Indonesia, tak dapat memungkiri bahwa keberadaan negara Indonesia sendiri menghasilkan keragaman yang tidak terkira, mulai dari keragaman ras, suku bangsa hingga bahasa. Dari berbagai keragaman itulah melahirkan bentuk keragaman budaya Indonesia yang tak ada tandingannya, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, bahkan beragam makanan khas. Pada hakikatnya, keragaman budaya Indonesia datang dari berbagai

kebudayaan-kebudayaan lokal yang terus tumbuh dan berkembang di masyarakatnya. Adapun munculnya keragaman budaya tersebut akibat dari pengaruh yang tampak dan merekah di masyarakat sehingga menciptakan kebudayaan itu sendiri. Seiring berjalannya waktu dari zaman ke zaman, perkembangan kebudayaan mempunyai peran dan fungsi untuk meningkatkan semangat nasionalis. Hal itu karena budaya lokal memuat nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan oleh tiap masyarakat Indonesia itu sendiri. Karangrejo di bagi menjadi lima dusun yaitu kedungwatu , krajan , kedungmawur, pesu , Sentul , Ngasem.

Kesehatan di desa Karangrejo sudah cukup baik Program kerja ke masyarakat didominasi oleh penyuluhan kesehatan yang bersifat preventif, karena seperti yang diketahui bahwa dari bidang kesehatan yang sangat berperan adalah pencegahan terjadinya sakit. Bagian ini yang paling sering terlupakan oleh petugas kesehatan. Adapun penyuluhan yang dibantu oleh mahasiswa KKN dan ibu posyandu adalah mengenai kesehatan pada balita dan suntik campak dan pemberian vitamin A. Pencegahan demam berdarah. disana sudah terdapat hal kegiatan untuk mencegah terjadinya sakit yaitu kegiatan posyandu balita dan ibu hamil, senam pagi hari Minggu untuk ibu-ibu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sector dan Lembaga terkait lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan daya tahan tubuh balita, kegiatan dilakukan selama Agustus ada 5 kegiatan dalam desa Karangrejo, sebelum memberikan vitamin A terdapat pendataan balita yang nantinya akan disusui dengan tabel ideal berat dan tinggi badan pada balita, hal ini dilakukan agar orang tua dapat selalu memperhatikan perkembangan balitanya. Secara keseluruhan, protokol kesehatan telah berjalan dengan baik dan pemantauan tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memantau perkembangan sekaligus mengidentifikasi adanya gangguan pertumbuhan sejak dini. Pemantauan ini dapat dilakukan sebagai pelayanan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah posyandu, dengandiadakanya kegiatan posyandu

ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan balita yang ada di desa.

Pelaksanaan kegiatan posyandu yang di laksanakan di daerah tulang, pesu, kedungmawur, krajan, pesu. sangat memerlukan peran serta masyarakat, khususnya kader posyandu. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerjasama secara ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga keaktifan kader sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Keaktifan kader di Posyandu di dusun tulang, pesu, kedungmawur, krajan , pesu. Kinerja posyandu sangat tergantung dari peran, motivasi, dan kemampuan para kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Hal inilah yang perlu disadari mengingat timbulnya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan motivasi kader posyandu, baik secara internal maupun eksternal. Setelah berbagai proses dilakukan,ada tempat bermain untuk balita dibarengi dengan memberikan pertanyaan kepada ibu dari balita tersebut sesuai dengan pola asuh ibu dari balita tersebut sesuai dengan pola asuh ibu terhadap anak.

Setiap minggu kami mengikuti senam bersama ibu PKK, kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan

diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur, Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia, kegiatan senam oleh ibu-ibu PKK desa karangrejo. Bertempat di balai desa karangrejo, kegiatan tersebut mengundang instruktur senam aerobic. Dengan seragam cantik warna hitam, ibu-ibu PKK desa bansari begitu antusias menirukan gerakan instruktur senam. Kegiatan yang dimulai pukul 08.00 WIB. Ketika saya KKN di desa karangrejo yang saya rasakan masyarakatnya sangat ramah, baik, dan mudah menerima orang baru.

\* \* \*

## **SYUKUR, SABAR, SENYUM KETIKA KKN**

*Oleh : Nuril Anisaturahma*

Pada KKN gelombang dua tahun 2022 banyak sekali hal yang tak terduga. Mulai dari pendaftaran KKN sampai kepulangan setelah KKN. Pada tanggal 8 Juli para calon peserta mulai mendaftarkan diri di SmartCampus, yaitu web baru buatan kampus UIN SATU yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk keperluan perkuliahan. Pada saat mendaftarkan diri banyak calon peserta KKN yang mengalami kesulitan, hal tersebut karena web yang digunakan belum mencapai tahap sempurna sehingga web sulit untuk dibuka dan para calon pendaftar KKN sangat kebingungan dan tetap terus mencoba. Banyak dari calon peserta KKN termasuk penulis yang rela menahan tidur demi jam 12 malam untuk mendaftar KKN karena takut kehabisan kuota KKN di lokasi yang di inginkan.

Pada saat itu waktu terus berjalan dan calon peserta KKN masih belum bisa masuk ataupun mendaftar di web tersebut. Setelah lama menunggu kepastian mengenai pendaftaran KKN, ada pengumuman kembali sekitar jam 8 malam, dan ternyata pendaftaran diganti dengan hanya mengisi Google Formulir dari kampus dan lokasi KKN ditentukan oleh pihak kampus. Bagi calon peserta KKN yang

berhasil mendaftar di SmartCampus juga diwajibkan untuk mendaftar ulang melalui Gform yang diberikan kampus karena data mereka belum terbaca oleh SmartCampus. Setelah melalui pendaftaran yang lumayan rumit, akhirnya para peserta KKN dapat mengikuti KKN Gelombang 2 di lokasi yang telah ditentukan.

Kejadian di atas mengajarkan kita untuk saling memahami karena pihak kampus maupun mahasiswa tidak ada yang menduga bahwa hal itu akan terjadi, kampus pastinya juga telah bekerja dengan maksimal. Tidak ada yang dapat disalahkan dalam kejadian ini, dan pada saat itu kesabaran sangatlah penting.

Pada tanggal 23 Juli para peserta KKN melakukan pemberangkatan ke lokasi KKN yang telah ditentukan. Kebetulan penulis melaksanakan KKN di Karangrejo – Kampak – Trenggalek. Sesampainya di desa Karangrejo kami disambut oleh hujan. Lalu kami membersihkan posko karena posko yang kami tempati bocor dikarenakan hujan yang cukup lama. Tidak sampai disitu saja, udara disana sangat dingin. Padahal kata pemilik rumah biasanya tidak hujan. Namun ketika kami sampai ternyata hujan. Walaupun begitu ketika pertama kali sampai di desa Karangrejo mata kami dimanjakan oleh pemandangan pegunungan yang mengelilingi sawah-sawah yang hijau dan gubuk yang sangat indah.

Memasuki bulan Agustus terdapat beberapa acara di Desa Karangrejo, salah satunya yaitu Tayuban. Tayub adalah salah satu seni pertunjukan rakyat berwujud tari berpasangan antara penari wanita (ronggeng, ledhek) dan penari pria (pengibing). Tayub pada mulanya merupakan ungkapan kegembiraan untuk menyambut kedatangan tamu dan merupakan bagian dari pesta rakyat. Acara tayuban biasanya diawali dengan penari wanita. Di samping balai desa Karangrejo terdapat acara tayub untuk memperingati sekaligus memeriahkan hari Kemerdekaan Indonesia. Acara tayub dilaksanakan malam hari, para warga sekitar mulai berdatangan untuk menonton tayub. Penjual makanan atau jajanan seperti pentol juga ada di pinggir jalan. Ketika sedang menikmati acara cuaca sangat tidak menentu, sebentar gerimis sebentar juga terang kembali. Setelah lama hujan turun agak deras lalu penonton berhamburan untuk meneduh atau pun pulang. Para peserta KKN yang sedang menonton juga leluhan lalu kembali ke posko.

Pada bulan Agustus kami juga mengadakan beberapa acara, salah satu acara dari proker kami yaitu Seminar Ekonomi, saat mengadakan seminar seluruh panitia telah menyiapkan acara sedemikian rupa, keesokan harinya acara dilaksanakan, namun pada pagi hari (Shubuh) sebelum acara dimulai ternyata

narasumber berhalangan hadir dan tidak bisa mengisi acara karena mengalami musibah yang tidak dapat dihindarkan. Lalu, para panitia khawatir jika acara tidak berjalan semestinya. Saat itu para panitia segera mencari dan menghubungi narasumber yang lain untuk menggantikan, dan pada harinya alhamdulillah acara tetap berjalan dengan lancar walaupun narasumber mendadak menyiapkan materi karena pemberitahuan yang mendadak.

Walaupun telah mempersiapkan acara secara matang, tetap saja ada beberapa hal yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia. Dengan begitu, kita hanya bisa berusaha, lalu mempasrahkan semuanya kepada Tuhan. Dan tidak lupa untuk bersyukur karena acara tetap dapat berjalan dengan lancar.

Kejadian-kejadian di atas hanyalah sebagian kecil dari masalah yang terjadi, walaupun begitu ketika hal - hal yang telah direncanakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, kita tidak boleh langsung menyerah, karena Tuhan pasti telah merencanakan yang terbaik bagi makhluknya. Dan di balik suatu masalah pasti ada jalan keluarnya, serta dengan adanya masalah itu kita dapat lebih menguatkan diri kita sendiri.

Pada hari terakhir kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, kami telah berpamitan dengan beberapa perangkat desa dan masyarakat desa. Namun pada

malam terakhir sebelum kami besok meninggalkan posko ada kejadian yang tidak terduga yaitu salah satu teman kami sakit dan harus menginap di klinik terdekat. Pada saat itu seharusnya besok kami semua pulang ke rumah masing-masing dengan bersama-sama. Tetapi karena kejadian tersebut sebagian dari kami harus menemani teman kami yang sedang sakit. Dan sebagian yang lainnya diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu karena memiliki urusan yang mendesak dan memang sudah waktunya untuk pulang meninggalkan posko. Walaupun sehari sebelum kami pulang tetap ada hal-hal yang diluar dugaan yang terjadi.

Susah senang telah kami lalui bersama, semua masalah juga telah kami terima dengan lapang dada. Walaupun tidak sedikit masalah yang terjadi, tetapi hal tersebut tidak melunturkan senyuman serta tawa yang ada ketika KKN.

\*\*\*

## **A Day's In My Life : KKN Edition**

*Oleh : Nurial Fajri Alial Nurjanah*

Desa Karangrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Pak Purwadi S. Pd, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama tiga periode. Beliau memiliki dua orang anak yang pertama laki-laki dan yang kedua perempuan. Di desa Karangrejo Kecamatan Kampak terdapat 2 kelompok mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) yang diberi nama kelompok karangrejo 1 dan kelompok karangrejo 2, yang mana di masing-masing kelompok ada 19 anggota yang terdiri dari 4 laki-laki dan 15 perempuan dan saya tergabung di kelompok karangrejo 1

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) tinggal di dua posko yang ada di dusun kedungwatu rkedungwatu RT 2 Rw 3 desa karangrejokarangrejo yang merupakan rumah warga karangrejo yang sudah beberapa waktu kosong. Maka dari itu untuk posko laki-laki dan perempuan tempat TinggalnyaTinggalnya terpisah, yang laki-laki tinggal di posko dua yang mana merupakan rumah keluarga Bu Dewi dan untuk yang

perempuan di posko 1 yaitu rumah keluarga Bu Siti . Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan dandan adan atas saran dari ibu DPL yaitu Bu Firda, maksud dari posko lakilaki-laki-laki dan perempuan harus dipisah diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah dan menghindari hal-hal buruk yang mungkin bisa saja terjadi.

Pada waktu kami tiba di desa Karangrejo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Karangrejo

merupakan salah satu sentra penghasil Alen-alen dan redan reyedan reyedan reyeng terbesar di Trenggalek. Untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Karangrejo dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan. di Karangrejo sendiri para petani banyak yang sering menanam padi dibandingkan jagung, selain karena alasan cuaca di Karangrejo sering hujan juga karena didukung oleh pengairan yang cukup mudah, namun selain padi masyarakat juga ada yang menanam kacang tanah, dan juga rumput gajah.

Untuk bidang pendidikan sendiri, dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas yang jaraknya tidak terlalu jauh. Cukup banyak juga siswa yang bersekoah hingga ke tingkat SMK/SMA. Hal Namun sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Karangrejo yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Karangrejo sangat minim.

Di Desa Karangrejo juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan yang bernama SPARTAK, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya mayoritas bukan pemuda melainkan para orang tua yang berusia antara 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah

pemuda yang terdapat di Desa Karangrejo, yang lebih memilih untuk merantau. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak – anak hingga orang dewasa. Untuk anak – anak sendiri, kami mengadakan kegiatan bimbingan belajar yang diikuti anak SD dan MI mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, kami juga mengadakan Kelas Belajar Al-Qur'an Al-Qur'an. Anak – anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat senang dan sangat terbantu dengan adanya kegiatan yang kami adakan.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah kami membantu mengajar mengaji di TPQ Terdekat dari posko kami tinggal. anak anak yang mengaji di sini juga lumayan banyak namun hanya ada satu guru pengajar saja yaitu Bu rosyidrosyid, beliau mengatakan sangat senang karna mahasiswa KKN mau membantu mengajar nhaji bersama beliau dan anak-anak juga menerima kami dengan sangat antusias dan semakin giat belajar mengaji.

Tidak hanya itu, kami juga melakukan kegiatan lainnya seperti mengikuti pengajian rutin yasinan , ro'an masjid, membantu umkm di sekitar posko, mengadakan lomba 17 agustusan untuk memeriahkan HUT RI Dan juga mengikuti acara seloan di RT 12, membantu kegiatan posyandu dan mengadakan 2 yaitu seminar UMKM dan seminar keperempuanan, yang alhamdulillah kegiatan kami lancar dan tidak terkendala apaun.

Takterasa 35 hari sudah kami berada desa karangrejokarangrejo dan audah waktunya kami mahasiswa KKN UIN SATU untuk mengakhiri kegiatan KKN di desa karangrejo. Penutupan KKN dilakukan satu hari lebih cepat karena pak kepala desa akan ada acarkeluarga di luarkota. Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Karangrejo.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang kami dapat selama di desa karangrejo menjadi sangat berarti dan menjadikannya

pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

\*\*\*

# Penutup

***Keluarga adalah sumber kekuatan cinta,  
karena dengan restunya, akan lebih mudah  
belajar mencintai seseorang, meskipun orang  
itu baru dihidupkan kita.***

***“Kita mungkin kehilangan orang yang kita  
mau, tapi tanpa sadar kita pasti akan bertemu  
dengan orang yang kita mau juga.”***

Kelompok Kuliah Kerja Nyata memanglah mungil dan singkat. Namun, kami menganggap kelompok KKN bukanlah sekedar kelompok, melainkan Keluarga Baru bagi kami semua. Keluh-kesah, suka-duka, tawa-lara semua kami lakukan dan kami rasakan bersama-sama.

Banyak kenangan, pengalaman, senda gurau yang tidak akan didapatkan kembali dimanapun kalian berada. Apapun yang telah terjadi mari kita kenang dan kita simpan dengan baik.

**Keluarga yang telah tercipta haram hukumnya  
untuk bercerai-berai**

# **Kenangan**



